

**MANAJEMEN YAYASAN PENDIDIKAN TADIKA BORNEO
DALAM PENGUATAN JIWA BERAGAMA PADA ANAK
USIA 4-6 TAHUN KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas Penelitian dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana (S.Sos)

Oleh :

AFNIATI

NIM. 0104173183

Program Studi : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**MANAJEMEN YAYASAN PENDIDIKAN TADIKA BORNEO
DALAM PENGUATAN JIWA BERAGAMA PADA ANAK
USIA 4-6 TAHUN KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas Penelitian dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana (S.Sos)

Oleh :

AFNIATI

NIM. 0104173183

Program Studi : Manajemen Dakwah

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Darwin Zainuddin, MA
NIP. 19591231 199803 1 010

Dr. Winda Kustiawan, MA
NIP. 19831027 201101 1 004

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Manajemen Yayasan Pendidikan Tadika Borneo dalam Penguatan Jiwa Beragama pada Anak Usia 4 sampai 6 Tahun Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan**, A.n Afniati (NIM: 0104173183), telah dimunaqsyahkan dalam sidang Munaqsyah pada tanggal 10 November 2021, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP: 19740807 200604 1 001

Dr. Soiman, MA
NIP: 19660507 199403 1 005

Anggota penguji

1. Drs. H.Al Asy'ari, MM
NIP: 196310041991031002
1.....
2. Dr. Soiman, MA
NIP: 196605071994031005
2.....
3. Dr. Winda Kustiawan, MA
NIP: 198310272011011004
3.....
4. Dr. Darwin Zainuddin, MA
NIP: 195912311998031010
4.....

Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Prof. Dr. Lahmuddin, M. Ed
NIP: 19620411 198902 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara:

Nama : Afniati
NIM : 0104173183
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Yayasan Pendidikan Tadika Borneo dalam Penguatan Jiwa Beragama pada Anak Usia 4 sampai 6 Tahun Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan

Anggota Penguji

1. Drs. H.Al Asy'ari, MM 1.....
NIP: 196310041991031002
2. Dr. Soiman, MA 2.....
NIP: 196605071994031005
3. Dr. Winda Kustiawan, MA 3.....
NIP: 198310272011011004
4. Dr. Darwin Zainuddin, MA 4.....
NIP: 195912311998031010

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, 20 September 2021
An. Dekan
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001

No. : Istimewa
Lamp : -
Hal : Skripsi

Medan,
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi
UIN Sumatera Utara
Di-

Medan, 05 Novemober 2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Afniati yang berjudul : “Manajemen Yayasan Pendidikan Tadika Borneo dalam Penguatan Jiwa Beragama pada Anak Usia 4 sampai 6 Tahun Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya di ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Darwin Zainuddin, MA
NIP. 19591231 199803 1 010

Dr. Winda Kustiawan, MA
NIP. 19831027 201101 1 004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afniati

NIM : 0104173183

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Manajemen Yayasan Pendidikan Tadika Borneo dalam
Penguatan Jiwa Beragama pada Anak Usia 4 sampai 6 Tahun
Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara batal saya terima.

Medan, 05 November 2021

Saya yang membuat

Afniati
NIM.0104173183

ABSTRAK



Nama : Afniati
NIM : 0104173183
Judul : Manajemen Yayasan Pendidikan
Tadika Borneo dalam Penguatan Jiwa Beragama pada Anak
Usia 4 sampai 6 Tahun Jl. Padi II No. 24 Pasar V Tembung
Deli Serdang Sumut
Jurusan : Manajemen Dakwah
Pembimbing I : Dr. Darwin Zainuddin, MA
Pembimbing II : Dr. Winda Kustiawan, MA
Tempat, Tgl Lahir : Medan, 25 Oktober 1998
No. Hp : 083801725183
Email : afniati98@gmail.com

Kata Kunci : Manajemen, Yayasan, dan Penguatan Jiwa Beragama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Bagaimana fungsi-fungsi manajemen Yayasan Pendidikan Tadika Borneo dalam memberikan pelayanan pendidikan agama pada anak usia 4 sampai 6 tahun. (2) Bagaimana Yayasan Pendidikan Tadika Borneo menerapkan fungsi manajemen pada sumber daya manusia, dan kegiatan pengajaran di bidang penguatan jiwa beragama pada anak usia 4 sampai 6 tahun. (3) Apa saja hambatan yang terdapat dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam hal penguatan jiwa beragama pada anak usia 4 sampai 6 tahun. (4) Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen pada penguatan jiwa beragama pada anak usia 4 sampai 6 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah Pembina, Pengawas, Pengurus, Kepala Sekolah, Pengajar Yayasan Pendidikan Tadika Borneo. Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan wawancara, dokumentasi, serta observasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan model dari Miles dan Huberman yang terdiri dari (a) Reduksi data (b) Penyajian data (c) Kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Jl. Padi II No. 24 Pasar V Desa Tembung Kabupaten Deli Serdang, tentang Manajemen Yayasan Pendidikan Tadika Borneo dalam Penguatan Jiwa Beragama pada Anak Usia 4 sampai 6 tahun menunjukkan bahwa penerapan manajemen yang dilakukan sudah cukup baik dengan fungsi-fungsi manajemen yang ada, sementara dalam pelaksanaan manajemen tenaga kerja atau sdm yang ada di yayasan masih perlu adanya upaya yang dilakukan secara lebih masif dan koordinasi yang lebih baik lagi dalam menjalankan kegiatan pelatihan bagi tenaga pengajar, serta kurikulumnya agar keberadaan yayasan pendidikan tadika borneo lebih dapat di pandang dan di rasakan oleh seluruh masyarakat lingkungan yayasan tersebut.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Alhamdulillah robbil'alamiin. Segala puji syukur tercurahkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Yayasan Pendidikan Tadika Borneo dalam Penguatan Jiwa Beragama pada anak usia 4 sampai 6 tahun di Jl. Padi II No. 24 Pasar V Tembung Deli Serdang Sumut”. Skripsi ini peneliti ajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu dan memberikan kontribusinya dalam proses penyelesaian skripsi ini. secara khusus pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda tercinta, super hero terkuat ku yakni ayahanda LUKMAN HAKIM, yang telah berusaha keras membesarkan ananda, memberikan kasih sayang setulus hati, serta telah memberikan ananda kesempatan berkuliah dengan memfasilitasi biaya kuliah kepada ananda selama ini, dan banyak memberikan bantuan moral dan finansial untuk ananda selama ini terkhusus pada proses pengerjaan skripsi.
2. Ibunda tersayang, yakni ibunda ASNAH yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan masukan terhebatnya buat ananda serta begitu

sabar dalam menghadapi tingkah laku keras kepala dan merajuknya ananda selama ini.

3. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara bapak Prof Dr. Syahrin Harahap, MA
4. Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara bapak Prof Dr. Lahmuiddin, M.Ed
5. Bapak Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara bapak Dr. Rubino, MA
6. Bapak Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara bapak Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag
7. Bapak Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara bapak Dr. Muaz Tanjung, MA
8. Bapak ketua Jurusan Prodi Manajemen Dakwah bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritinga, MA yang telah banyak memberikan bantuan kepada saya dalam urusan kejurusan.
9. Bapak Sekertaris Jurusan bapak Dr. Soiman, MA yang telah banyak memberikan motivasi serta nasehat kepada saya, sehingga saya tetap menjaga semangat dalam menjalankan pengerjaan skripsi ini.
10. Ibu staff Administrasi/Fungsional Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ibu Khairani, M.Si. yang telah banyak membantu saya dalam urusan administrasi di prodi Manajemen Dakwah.
11. Bapak Pembimbing I bapak Dr. Darwin Zainuddin, MA yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, serta masukan dalam penulisan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

12. Bapak Pembimbing II bapak Dr. Winda Kurniawan, MA yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, nasehat serta motivasi, kepada saya dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
13. Seluruh Dosen yang ada di Jurusan Manajemen Dakwah, yang telah banyak memberikan saya ilmu-ilmu bermanfaat, nasihat, motivasi dan masih banyak lagi hal-hal baik yang tak terhingga selama ini saya dapatkan semasih saya menjadi mahasiswi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
14. Yayasan Pendidikan Tadika Borneo yang telah mengizinkan saya untuk dapat melaksanakan penelitian ini, hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Seluruh Pendidik, pengurus, dan Orang tua murid yang berada di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo, yang telah memberikan saya informasi-informasi terkait dengan judul penelitian saya dalam proses penulisan proposal ini.
16. Kakak tersayang dan Ponakan-ponakan ku tercinta yakni kakak ku Lina Ranti, ponakan-ponakan ku yakni Muhammad Raffa dan dek Zahra Rahmadani, dan yang senantiasa memberikan semangat dan keceriaan kepada saya dalam menjalankan penelitian serta menemani saya dalam proses penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini terselesaikan.
17. Sahabat sejak di bangku Sekolah Menengah Kejuruan yakni Awaliyah Yusni Siregar, S.Pd., Miftahul Jannah, S.Kom., serta Siti Fauzia Nur Jannah yang selalu ada di saat-saat tersulit saya serta selalu siap membantu saya dalam segala hal.

18. Sahabat-sahabat ku tercinta di FDK yakni Dina Rodiah, S.Sos Susi Numala Sari, S.Sos yang telah memberikan semangat dan bantuan selama ini, serta selalu bersedia menemani saya kemanapun, teruntuk dalam proses penulisan skripsi ini. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
19. Teman ter-*the best* yang tak pernah pelit dalam membagikan ilmu-ilmu yang dimilikinya kepada saya dan selalu bisa membantu saya dalam urusan akademik yakni Ahmad Romadhon Ritongah, S.Sos.
20. Teman terbaik dan ter gokil yakni Muhammad Faisal Fadillah, S.Sos yang telah banyak membantu saya memberikan masukan dalam penulisan skripsi, serta mau membantu saat dibutuhkan.
21. Teman-teman seperjuangan Prodi Manajemen Dakwah Stambuk 2017 yang telah kebersamai perjalanan perjuangan selama ini, memberikan kesan-kesan receh, dan luar biasa bersama baik suka maupun duka, terimakasih untuk kalian semua teman-teman MD yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.
22. Teman-teman seperjuangan Prodi Manajemen Dakwah C Stambuk 2017 yang telah kebersamai perjalanan perjuangan selama ini, memberikan kesan-kesan receh, sedih, dan luar biasa bersama baik suka maupun duka, Riski Setia Ramadika, Abdul Aziz, Akbar Khan, Rizki Azhari, Muhammad Hafiz, Ade Putra, S.Sos, Wulan April Laili, S.Sos Sri Yuwati, Mita Pratiwi, S.Sos dan teman-teman lainnya yang tak bisa sebutkan satu persatu terimakasih untuk kalian semua teman-teman kelas Manajemen Dakwah C.

23. Teman-teman Diskusi Remaja Masjid yakni Cindy Silvana, Juny Anggrainy, Dwi Anjani, Windi Febrianti, Bang Riski Winanda Marpaung, Bang Fadli Umar Harahap, Bang Sultan Abdurrauf, S.Or yang telah banyak memberikan saya, motivasi, masukan, serta kesan luar biasa lainnya yang kalian sampaikan melalui *bil-lisan* (perkataan), *bil-hal* (tindakan) kalian bukan hanya sekedar ucapan semata.
24. Teman-teman LDK yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat-nasehat rohani pemenuh nutrisi Ruhiyah kepada saya selama ini.
25. Teman-teman BKPRMI yang telah banyak memberikan pelajaran, dan masukan serta memberikan motivasi kepada saya sehingga saya bisa lebih meluaskan pandangan dan wawasan saya.

Terimakasih banyak saya ucapkan atas segala bentuk bantuan dan dukungan dari seluruh pihak yang mungkin namanya tidak disebutkan, namun menjadi bagian dalam membantu proses penelitian ini. sehingga skripsi saya ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan bapak-ibu serta saudara/i, sekiranya kita semua tetap dalam lindungan Allah SWT demi kesempurnaan skripsi ini. semoga isi skripsi ini dapat bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan pembaca Aamiin ya Robbal Allamiin.

Medan, 05 November 2021

Peneliti

Afniati
NIM. 0104173183

DAFTAR ISI

ABSTRAK.	i
KATA PENGANTAR.	ii
DAFTAR ISI.	vii
DAFTAR LAMPIRAN.	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.	4
C. Batasan Istilah.	5
D. Tujuan Masalah.	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen	10
1. Pengertian Manajemen.	10
2. Fungsi-fungsi Manajemen.	13
3. Unsur-unsur Manajemen.	19
B. Konsep Dasar Manajemen Berbasis Sekolah	21
C. Pengertian Jiwa Beragama.	24
D. Kriteria Perkembangan Jiwa Beragama pada Anak Usia Dini.....	24
1.. <i>The Fairly Tale Stage</i> (Tingkat Dogeng).	25
2.. <i>The Realistis Stage</i> (Tingkat Kepercayaan).....	25
3.. <i>The Individual Stage</i> (Tingkat Individu).	26
E. Sifat Jiwa Beragama pada Anak	27

1.. <i>Unreflective</i> (Tidak Mendalam).	27
2.. <i>Egocentric</i> (Egosentris).	28
3.. <i>Antropomorphis</i> (Menyamakan Tuhan dengan Manusia).	28
4.. <i>Verbalited and Ritualistic</i> (Kata-kata dan Ritual).	28
5.. <i>Imitative</i> (Meniru).	29
6.. <i>Wondering</i> (Rasa Takjub/Kagum).	29
F.. Ciri-ciri Pokok Jiwa Beragama pada Anak.	29
1.. <i>Egocentric Orientation</i>	30
2.. <i>Anthropomorphic Concreteness</i>	30
3.. <i>Experimentation, Initiative, Spontaneity</i>	30
G.. Tujuan Manajemen Yayasan Pendidikan Anak	
H. Peneliti Terdahulu.	30
I. Kerangka Berpikir.	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.	35
B. Lokasi & Waktu Penelitian.	36
C. Informan Penelitian.	37
D. Sumber Data Penelitian.	39
E. Metode Pengumpulan data	40
F. Teknik Analisis Data.	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.	45
1. Sejarah Singkat Yayasan Pendidikan Tadika Borneo.	45
2. Profil Yayasan Pendidikan Tadika Borneo.	46

B. Temuan Khusus.....	50
1. Konsep Manajemen	50
2. Penerapan Manajemen.....	52
3. Hambatan.....	56
4. Solusi.	58
C. Hasil Analisis Penelitian.	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.	67

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran Hasil Wawancara.....	71
1. Fungsi dan Kosep Manajemen.....	71
2. Penerapan Manajemen.....	74
3. Hambatan.....	74
4. Solusi.....	75
B. Lampiran Dokumentasi.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak-anak yakni pada usia 4 sampai 6 tahun adalah masa dimana seorang individu mulai berinteraksi dengan individu lain, pada masa ini pula anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan kognitif-nya paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya atau disebut juga dengan masa keemasan anak (*the golden age*).¹ Pada masa ini sangat tepat bagi sang anak untuk diperkenalkan dengan agama dan anak sangat membutuhkan pengawasan dari orang dewasa dalam berbagai hal seperti: dalam hal pergaulan, serta pendidikannya².

Jika anak tidak mendapatkan pengawasan serta pengajaran yang tepat pada usia dini maka besar kemungkinan anak akan mengalami kenakalan sejak usia dini yang bisa saja terbawa dari tingkah laku orang-orang yang ada di sekitar lingkungan anak berada, hal ini bisa saja terjadi secara bertahap.³ Contohnya: jika pergaulan anak tidak diawasi dengan baik, bisa saja anak akan menjadi individu yang mudah berkata kasar/kotor karena melihat tingkah laku orang lain yang berada dilingkungannya, seperti bersikap ringan tangan (suka memukul), tidak suka berbagi, mengkonsumsi hal-hal yang tidak sesuai usianya dan tidak baik bagi kesehatannya (mengisap rokok) serta tidak memiliki pemahaman agama dasar bagi sang anak.

¹ Muhibuddin, dan Junaidi, "Perkembangan Jiwa Beragama pada Masa Anak-anak", Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol.7 No.2 Juli-Desember 2020.

² Sari Famularsih dan Arif Billah, "Pola pembinaan Keagamaan Anak Jalanan dalam Membentuk Kepribadian", Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol.6 No.1 Summer 2014.

³ Moh. Fauziddin dan Mufarizuddin, "Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 2 No.2, Summer 2018, hlm.163

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan pengawasan yang ekstra pada anak usia 4 sampai 6 tahun, pengawasan yang dilakukan oleh orang tua anak sangatlah berperan, selain pengawasan dari orang tua anak juga membutuhkan pengawasan yang tepat dari lembaga yang bergerak pada pendidikan anak. Sehingga anak mendapatkan pengawasan juga dari tenaga pengajar yang berada di lembaga pendidikan anak usia 4 sampai 6 tahun dalam hal pendidikannya.

Kegiatan yang ada di lembaga pendidikan anak usia dini tersebut tentu saja menyertakan semua elemen lembaga mulai dari tenaga pendidik, pengawas sekolah, lingkungan sekolah dan lainnya. Pola belajar yang diterapkan pada anak usia 4 sampai 6 tahun pun tidak sama dengan pola belajar pada anak SD keatas untuk itu perlunya perhatian dan pengawasan dari berbagai pihak lembaga pendidikan anak dalam penyelenggaraan program pembelajarannya. Pendidikan yang berkualitas memerlukan proses pembelajaran yang tepat, karena pengelolaan pembelajaran merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan.⁴

Manajemen diperlukan untuk meningkatkan efektivitas sumber daya manusia dalam suatu lembaga untuk mencapai tujuan dan kerja sama yang efektif dan efisien. Dalam lembaga pendidikan anak usia 4 sampai 6 tahun pun membutuhkan pengelolaan yang efektif dan efisien, tujuannya agar pengelolaan lembaga dapat berlangsung dengan baik. Sehingga sumber daya manusia didalam suatu kelembagaan akan dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi pendidikan anak usia 4 sampai 6 tahun. Tanpa adanya manajemen atau

⁴Firdania, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.1 No.1 Summer 2019

pengelolaan yang baik, tidak mungkin tujuan dari lembaga pendidikan anak usia 4 sampai 6 tahun dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien.⁵

Memahami perkembangan anak dan mengawasi pergaulan serta pendidikan anak merupakan upaya dalam menunaikan amanah yang Allah Swt titipkan, sebagaimana dalam sebuah Hadits diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dari kakek Ayub bin Musa al-Quraissy dari Nabi Rasulullah bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

“Tiada pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya, melainkan pendidikan yang baik” [HR. Al-Hakim No.7679].⁶

Melalui hadist ini Rasulullah mengingatkan kita bahwa pendidikan yang diterima saat masih usia muda akan tertanam kokoh dalam diri anak dan akan mempengaruhi masa depan. Hal ini karena anak-anak masih relatif murni, bersih akalnya, dan kuat ingatannya.

Dalam hal ini keberadaan Yayasan sebagai lembaga, badan hukum ataupun wadah yang memiliki tujuan bersifat sosial, keagamaan, kemanusiaan serta tempat berlangsungnya pendidikan, baik bagi pendidikan awal maupun pendidikan anak lanjutan. Selain itu Yayasan merupakan alat yang secara fungsional menjadi sarana untuk kegiatan-kegiatan atau pekerjaan dengan tujuan sosial, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan yang memiliki peran penting dalam memajukan pendidikan terkhusus pada pendidikan awal bagi anak usia dini berdasarkan permasalahan awal pada penelitian ini. Dari beberapa penjelasan dan masalah yang ada diatas manajemen sangat berperan penting karena pada

⁵ Rohmat, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Manajemen PAUD, Vol. 12 No.2 Summer 2017. hlm. 300

⁶ Al-Hakim al-Naisaburi, *Al-Mustadrak ala ash-shahihain*, (Kairo : Mizan Media Utama,2005), hlm.413

dasarnya manajemen sudah ada sejak manusia ada. Mengapa demikian karena pada kehidupan manusia sehari-harinya tidak bisa lepas dari prinsip-prinsip manajemen itu sendiri baik itu secara langsung maupun tidak langsung, baik disadari ataupun tidak disadari.

Pengelolaan fungsi-fungsi manajemen dalam menjalankan Yayasan pendidikan anak sangat penting dirasakan terkhususnya pada pemberi pelayanan pendidikan agama bagi anak usia dini pada penguatan jiwa beragama anak itu sendiri, agar dapat membentuk kepribadian anak yang agamis dan berbudi pengerti luhur sejak usia dini. Yayasan harus memiliki manajemen yang baik dan tepat sasaran. seperti yang kita ketahui bersama bahwa pendidikan yang di kelolah oleh lembaga pendidikan haruslah memiliki metode pengelolaan yang efektif dan efisien agar dapat menuju pada pencapaian tujuan dari pembentukan Yayasan serta kemaslahatan bersama.

Penjelasan uraian diatas menjadikan penulis tertarik untuk mengkaji dan mengamati lebih dalam mengenai persoalan tersebut, sehingga penulis mengangkat kajian ini dalam judul : “Manajemen Yayasan Pendidikan Tadika Borneo dalam Penguatan Jiwa Beragama pada Anak Usia 4 sampai 6 tahun Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan”. Berkaitan dengan permasalahan yang terdapat pada judul penelitian ini, peneliti mengambil beberapa jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang terdapat pada penelitian ini sebagai bahan referensi serta pembandingan agar terciptanya hasil penelitian yang lebih baik lagi dalam membahas dan mengupas problematika yang ada pada penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka dari itu peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi-fungsi manajemen Yayasan Pendidikan Tadika Borneo dalam memberikan pelayanan pendidikan agama pada anak usia 4 sampai 6 tahun?
2. Bagaimana Yayasan Pendidikan Tadika Borneo menerapkan fungsi manajemen pada sumber daya manusia, dan kegiatan pengajaran di bidang penguatan jiwa beragama pada anak usia 4 sampai 6 tahun?
3. Apakah terdapat hambatan dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen di bidang penguatan jiwa beragama pada anak usia 4 sampai 6 tahun?
4. Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam penguatan jiwa beragama pada anak usia 4 sampai 6 tahun?

C. Batasan Istilah

Agar pembahasan berfokus pada satu permasalahan dan terhindar dari perbedaan persepsi pada istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis menuliskan sejumlah uraian istilah diantaranya ialah :

1. Manajemen menurut James A.F Toner adalah, *Management is the process of planning, organizing, leadership and controlling the effort of organization member and using all other organizational resources to achieve stated organizational goals.* Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasi, kepemimpinan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha anggota organisasi dan

penggunaan semua sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁷

Adapun manajemen yang dimaksudkan disini ialah perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan/ pengendalian suatu kegiatan yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Tadika Borneo dengan cara yang efektif serta efisien dalam hal penguatan jiwa beragama pada peserta didik/ anak usia dini yang ada di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo guna memperoleh hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan.

2. Yayasan adalah badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, kemanusiaan, keagamaan, dan pendidikan maka untuk mencapai tujuan Yayasan tidak hanya diperlukan sejumlah uang akan tetapi juga membutuhkan sejumlah orang yang sanggup dan rela menyumbangkan tenaganya untuk mengurus dan mengelolah Yayasan.⁸

Yayasan yang di maksudkan disini ialah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan anak usia dini dalam keagamaan. Yakni Yayasan Pendidikan Tadika Borneo melakukan penerapan fungsi manajemen terhadap berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan pada peserta didik anak usia dini.

3. Jiwa adalah bagian yang bukan jasmaniah (immaterial) dari seseorang. Biasa jiwa dipercaya mencakup pikiran, dan kepribadian serta sinonim dengan akal ataupun watak diri.⁹

⁷ Priyono, *Pengantar Manajemen*, (Surabaya : Zifatama Publisher, 2007), hlm. 09

⁸ Indra Bastian, *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*, (Jakarta:Erlangga, 2007), hlm.

Adapun penguatan jiwa beragama yang di maksudkan disini ialah penguatan dalam hal tingkah laku anak yang berhubungan dengan kehidupan beragama pada anak dan seberapa besar pengaruh keyakinan beragama terhadap diri anak dalam bertindak dan bersikap dilingkungan tempat anak berada.

4. Anak Usia 4 sampai 6 tahun yang dimaksudkan disini ialah anak yang mulai memasuki usia pendidikan pialud ataupun tk. Pada usia ini lah anak mengalami perkembangan otak yang sangat cepat sepanjang hidupnya, pada masa ini pula anak membutuhkan pengarahannya pada dirinya seperti pendidikan yang ditujukan pada anak usia dini untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek pertumbuhan pada dirinya.¹⁰

D. Tujuan Masalah

1. Mengetahui proses penerapan fungsi manajemen Yayasan Pendidikan Tadika Borneo
2. Mengetahui faktor keberhasilan fungsi manajemen yang dilaksanakan oleh Yayasan Pendidikan Tadika Borneo dalam penguatan jiwa beragama pada anak usia 4 sampai 6 tahun.
3. Mengetahui hambatan-hambatan yang terdapat dalam penerapan fungsi manajemen di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo.
4. Mengetahui tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam menghadapi hambatan penerapan fungsi manajemen di bidang penguatan jiwa beragama pada anak usia 4 sampai 6 tahun.

¹⁰ Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/anak%20usia%20dini>

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca terkait manajemen pembinaan suatu lembaga dalam penguatan jiwa beragama pada anak usia 4 sampai 7 tahun.
 - b. Sebagai upaya untuk mencegah kenakalan yang terjadi pada anak usia dini dengan pembinaan jiwa beragama sejak dini, serta meningkatkan kecerdasan dan membentuk akhlak yang mulia pada anak.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca dalam pembentukan akhlak yang terpuji pada diri anak sejak dini.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi tenaga pendidik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (kecerdasan agama) pada anak usia 4 sampai 7 tahun.
3. Kegunaan Akademis
 - a. Sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi penelitian yang akan datang.
 - c. Penelitian ini bisa memperbanyak kepustakaan Jurusan Manajemen Dakwah serta berfungsi sebagai sarana dalam meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

F. Sistematika Penelitian

Agar memudahkan pemahaman terhadap pembahasan proposal ini, maka penulis membagi sistematika penulisan kedalam lima bab secara sistematis antara satu dengan yang lain, seperti berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi:

Latar belakang, rumusan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis yang meliputi:

Pengertian dari manajemen pembinaan, pengertian jiwa beragama, perkembangan agama anak usia dini

BAB III Metode Penelitian yang Meliputi:

Jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan Penelitian yang meliputi:

Gambaran teoritis kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian, hasil penelitian.

BAB V Penutup yang meliputi:

Kesimpulan, saran, daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Akar kata manajemen berasal dari bahasa Italia “*maneggiare*” yang berarti “mengendalikan”. Sebagian ahli manajemen juga merujuk istilah manajemen ini dari bahasa Prancis kuno “*menagement*” yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur”. Namun sebagian yang lain menganggap bahwa bahasa Prancis tentang manajemen tersebut mengadopsinya dari bahasa Inggris “*menagement*” yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur”. Dari sinilah, istilah manajemen kemudian diacukan pada kata “*to manage*” dalam bahasa Inggris berarti “mengatur, mengurus, atau mengelola”.

Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang di arahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi, semua aktivitas inilah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik itu organisasi yang bersifat bisnis, pemerintahan, pendidikan, industri, dan lain sebagainya.¹¹

Secara etimologi kata manajemen berasal dari bahasa Inggris “*management*” akar kata ini adalah “*manage*” atau “*managiare*” yang memiliki makna “melatih kuda dalam melangkahkan kakinya. Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai “*idaarah*” yang berasal dari kata “*dabbara*”

¹¹ Candra Wijaya, dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan :Perdana Publishing, 2016), hlm.14

yaitu “mengatur”. Al-qur’an sebagai kitab sumber ilmu pengetahuan juga menyebutkan makna manajemen secara implisit dengan menggunakan kalimat “*yudabbiru*” yang mengandung arti “mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, mengendalikan, mengatur, mengurus dengan baik, mengkoordinasikan, membuat rencana yang telah di tetapkan”.¹² Seperti yang tertera dalam firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” [Qs. *As-Sajdah ayat 05*].¹³

Dari isi kandungan ayat ini dapat kita ketahui bahwa Allah Swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt dalam mengelola alam semesta. Manusia telah Allah Swt ciptakan sebagai khalifah di muka bumi, maka manusia harus dapat mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah Swt mengatur alam semesta ini.

Berikut ini adalah beberapa definisi para ahli tentang manajemen yang bisa dirujuk:

a. Mary Parker Follet

Management is the art of getting things done through people. Manajemen merupakan seni dalam mencapai tujuan melalui orang lain. Definisi ini

¹²Husaini, dan Happy Fitria, *Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga pendidikan Islam*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Vol. 4 No.1 Summer 2019, hlm. 44-45

¹³Departemen Agama RI, *Al-Hadi Al-Qur'an Terjemah Perkata Latin dan Kode Tajwid*, (Jakarta : Al-Hadi Media Kreasi, 2015), hlm. 415

mengandung arti secara sederhana seorang manajer, sebagaimana layaknya seorang seniman, harus bisa melakukan segenap upaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain dan menganggap upayah tersebut sebagai sebuah karya yang harus diselesaikan.

b. James A.F Stoner

Management is the process of planning, organizing, leadership dan controlling the effort of organization member and using all other organizational resources to achieve stated organizational goals. Manajemen adalah proses perencanaan, organisasi, kepemimpinan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan semua sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

c. Luther Gulick

Manajemen menjadi suatu bidang pengetahuan (ilmu) yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.

d. Robert L. Kats

Manajemen merupakan profesi yang menuntut persyaratan tertentu. Seorang manajer harus memiliki tiga keahlian atau kemampuan hakiki, yaitu kompetensi secara konseptual, sosial (hubungan manusiawi), dan teknikal. Kemampuan konsep adalah kemampuan untuk berpikir dan menggagas situasi-situasi abstrak, untuk melihat organisasi sebagai sesuatu kesamaan dan hubungan di antara sub-sub unit, serta untuk menggambarkan bagaimana organisasi dapat masuk dalam suatu lingkungan. Kemampuan ini di miliki oleh manajer puncak. Kemampuan sosial (hubungan antar individu) adalah kemampuan untuk bekerja dengan baik bersama orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok.

Kemampuan ini dimiliki oleh manajer menengah. Kemampuan teknis mencakup pengetahuan dan keahlian dalam bidang khusus tertentu, misalnya rekayasa, keuangan, produksi, dan komputer. Kemampuan ini dimiliki oleh manajer tingkat rendah.¹⁴

Berdasarkan definisi dan kajian tersebut dapat dipahami bahwa manajemen bisa saja sulit untuk diartikan, tapi juga bisa sebaliknya. Kita sendiri bisa mengambil pengertian umum dari penjelasan di atas, bahwa manajemen pada dasarnya bisa diartikan sebagai suatu seni mengatur yang melibatkan proses, cara dan tindakan tertentu. Seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian/pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan secara efektif dan efisien melalui orang lain.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah elemen-elemen yang selalu melekat dalam proses manajemen yang akan berjalan. Adapun beberapa fungsi manajemen pada umumnya ialah sebagai berikut :

a. *Planning* atau perencanaan

Perencanaan merupakan proses awal ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja, agar tujuan yang akan dicapai mendapatkan hasil yang maksimal. George R. Terry memberikan definisi mengenai perencanaan adalah pemulihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan-hubungkan antara fakta yang satu dengan yang lain, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang sekiranya di perlukan untuk menghendaki hasil yang dikehendaki.

¹⁴ Lilis Sulastri, *Manajemen sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik*, (Bandung : La Goods Publishing, 2012), hlm. 10-12

Sedangkan menurut W. H. Newman perencanaan adalah suatu pengambilan keputusan pendahuluan mengenai apa yang harus di kerjakan dan merupakan langkah-langkah sebelum kegiatan dilakukan.¹⁵

Definisi *Planning*/perencanaan secara umum ialah suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan sendiri merupakan pedoman, garis-garis besar atau petunjuk-petunjuk yang harus dituruti jika menginginkan hasil yang baik sebagaimana direncanakan. Pertama-tama harus memusatkan pada apa yang ingin di kerjakan, tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang untuk organisasi serta memutuskan alat apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁶

Dalam rangka melakukan hal tersebut manajer harus bisa melihat sejauh mana kemungkinan dapat tercapai, baik dilihat dari aspek ekonomi, sosial maupun lingkungan politik tempat organisasi berada serta dihubungkan dengan sumber-sumber yang ada untuk mewujudkan rencana tersebut. Perencanaan juga mencakup fungsi *budgeting*, sebab *budget* merupakan rencana pengeluaran sejumlah uang untuk melakukan suatu tujuan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan menetapkan, merumuskan tujuan dan mengatur pendayagunaan manusia, material, metode dan waktu secara efektif dalam rangka pencapaian tujuan. Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa ayat Al-Qur'an yang terkait akan fungsi manajemen perencanaan ini seperti yang tertera dalam firman Allah Swt :

¹⁵ Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), hlm. 27

¹⁶ *Ibid*, *Pengantar...*, hlm. 28

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang akan kamu kerjakan”. [Qs. Al Hasyr ayat 18].¹⁷

b. *Organizing* atau pengorganisasian

Merupakan fungsi manajemen yang mengikuti dari fungsi manajemen *planning*/perencanaan. *Organizing* atau pengorganisasian menurut Cefto Samuel: *The process of establishing orderly uses for all organizational's resources.* (pengorganisasian merupakan proses mengatur semua kegiatan secara sistematis dalam mengelola sumber daya). Pengorganisasian merupakan sebuah kegiatan pemanfaatan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan strategis . Jadi pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumber daya fisik lain yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan dalam menggapai tujuan bersama.

Ajaran Islam senantiasa mendorong para pengikutnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluhlantakkan oleh kebatilan yang tersusun rapi. Proses *organizing* yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapai tujuan bersama, telah di contohkan dalam firman Allah Swt :

¹⁷ Kementerian Agama RI Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an Sumatera Utara*, (Medan, Kementerian Agama RI, 2018), hlm. 546

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ
 قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ
 آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya :”Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepada mu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu jadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”. [Qs. Ali Imran ayat 103].¹⁸

c. *Actuating* atau Pelaksanaan

Pelaksanaan kerja termasuk aspek terpenting dalam fungsi manajemen karena pada pelaksanaan ini lah langkah pengupayaan berbagai jenis tindakan dilakukan, agar semua anggota instansi mulai dari tingkat tertinggi sampai terbawah berusaha mencapai sasaran yang ingin dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan di awal perencanaan dengan cara yang baik dan benar.¹⁹

Tindakan pelaksanaan dapat berupa proses memberikan motivating untuk penggerak dan kesadaran terhadap dasar dari diri individu yaitu agar dapat menuju pada tujuan yang hendak dicapai, disertai dengan memberikan motivasi-motivasi baru, bimbingan serta pengarahan, sehingga individu yang bersangkutan bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bergerak sesuai pada pencapaian tujuan.

¹⁸ *Ibid*, Kementerian Agama RI Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an..., hlm. 63

¹⁹ Jawahir Tatowi, *unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur’an*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1983), hlm. 74

Menurut Mahfudh Shalahuddin, motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya, yang bersifat mengikat atau menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku, guna memenuhi kebutuhan. Secara umum definisi motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan, dalam motivasi terkandung adanya keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan sikap dan perilaku individu belajar. Dapat dikatakan bahwa motivasi ini ialah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia. Hal ini sesuai pada firman Allah Swt:

فَيَّمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya : “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahkan mereka akan mendapat pembalasan yang baik”. [Qs. Al-Kahfi : 02]²⁰

d. *Controlling* atau pengawasan dan pengendalian

Controlling merupakan proses untuk mengamati secara terus menerus pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana kerja yang sudah disusun dan mengadakan pengkoreksian atas kegiatan yang sudah dilaksanakan. *Controlling* juga sering disebut pengendalian. Dimana pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa penilaian bila perlu mengadakan koreksi sehingga

²⁰ Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi dari Kitab Suci Al-Qur'an*, (Medan : Kementerian Agama RI, 2018), hlm. 422

apa yang dilakukan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengawasan sendiri merupakan fungsi manajemen yang bertujuan untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pengawasan atau pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya telah sesuai dengan aktivitas yang direncanakan sebelumnya. Mengenai fungsi pengawasan, Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

Artinya : “ Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka, dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka”. [Qs. Asy-Syura ayat 06].²¹

فَإِنْ أَعْرَضُوا فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا أَنْ عَلَيْكَ إِلَّا الْبَلَاغُ وَإِنَّا إِذَا أَذَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً فَرَحَّ بِهَا وَإِنْ نُصِيبُهُمْ سَبِيئَةً يُبَايَعُوا بِمَا قَدَّمْت أَيْدِيهِمْ فَإِنَّ الْإِنْسَانَ كَفُورٌ

Artinya :”Jika mereka berpaling maka Kami tidak mengutus kamu sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Sesungguhnya apabila Kami merasakan kepada manusia sesuatu rahmat dari Kami dia bergembira ria karena rahmat itu. Dan jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka ingkar)

²¹ *Ibid, Tafsir..*, hlm. 764

karena sesungguhnya manusia itu amat ingkar (kepada nikmat)”.[*Qs. Asy-Syura ayat 48*].²²

3. Unsur-unsur Manajemen

Pada kegiatan manajemen terdapat berbagai aktivitas yang sangat luas didalamnya sesuai pada fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Unsur-unsur manajemen juga secara sederhana dapat dimaknai sebagai suatu elemen pokok yang harus ada didalamnya, dimana aktivitas manajemen tidak akan sempurna bahkan tidak dapat dikatakan sebagai manajemen tanpa kehadiran dari elemen-elemen pokok tersebut. Berikut ini unsur-unsur manajemen yang dapat mendorong jalannya aktivitas manajemen itu sendiri.

a. *Man* (Manusia)

Dari beberapa unsur manajemen yang ada jelas terlihat bahwa manusia adalah unsur yang terpenting serta tidak dapat digantikan dengan unsur yang lainnya. Manusia memiliki pikiran, harapan, serta gagasan yang sangat berperan dalam menentukan pemberdayaan pada unsur lainnya. Dengan kualitas manusia yang mumpuni, manajemen akan berjalan secara maksimal, serta sebaliknya dengan kualitas manusia yang kurang mumpuni maka manajemen juga akan banyak mengalami hambatan dan kegagalan dalam pencapaian suatu tujuan. Oleh sebab itu kualitas manusia dinilai penting dan harus dilakukan agar dalam penerapannya baik dalam bidang komunikasi, maupun dalam konteks personalia manajemen akan berjalan sesuai yang di harapkan.

²² *Ibid, Tafsir..*, hlm. 772

b. *Material* (Bahan)

Dalam berbagai aktivitas pelaksanaan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, pasti membutuhkan yang namanya *material* (bahan-bahan). Dengan itu material juga merupakan alat atau sarana dari aktivitas manajemen.

c. *Machine* (Mesin)

Mesin merupakan pembantu manusia dalam pelaksanaan manajemen, dalam pencapaian tujuan, bukan malah sebaliknya manusia pembantu mesin seperti yang terjadi pada masa revolusi industri.

d. *Money* (Modal)

Keberadaan modal juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuannya. Unsur modal ini sebenarnya bukan merupakan segala-galanya tetapi dalam proses pencapaian tujuan manajemen sedikit banyaknya dipengaruhi oleh unsur modal ini. unsur modal membutuhkan perhatian yang baik dalam proses manajemen, karena dengan pengaturan yang baik akan memberikan dampak efisiensi dalam pencapaian tujuan.

e. *Method* (Metode)

Method atau cara dalam pelaksanaan berbagai kegiatan pencapaian tujuan, manusia di hadapkan dengan berbagai alternatif yang harus dipilih. Sehingga dengan penilihan *method*/cara dalam pelaksanaan kegiatan yang baik dari berbagai alternatif yang ada maka pelaksanaan manajemen dalam mencapai tujuan akan berjalan secara tepat dan berhasil.

f. *Market* (Pasar)

Pasar merupakan salah satu unsur pokok dari manajemen, karena pasarlah hasil dari suatu tujuan komunitas akan diperoleh. Hasil yang maksimal dalam dunia industri merupakan tujuan yang harus dicapai. Oleh karenanya untuk mencapai hasil yang maksimal, proses manajemen harus memperhatikan dan mempertahankan pasar yang dimiliki, bahkan harus semakin bertambah.²³

B. Konsep Dasar Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah merupakan gagasan yang menempatkan kewenangan pengelolaan sekolah dalam suatu keutuhan entitas sistem. Menurut Finn bahwa manajemen berbasis sekolah yang efektif dapat dicermati sebagai berikut: *“the improvements in student achievement are most likely to be gained their problem and in which strong leadership, particularly by the principal, is a characteristic”*. Untuk membangun gambaran tentang manajemen berbasis sekolah yang efektif, Brown menyebutkan beberapa unsur karakteristik yang harus dimiliki diantaranya sebagai berikut:

1. *Autonomi, flexibility and responsiveness.*(Otonomi, fleksibilitas dan daya tanggap).
2. *Planning by principal and school community.* (Perencanaan oleh kepala sekolah dan komunitas sekolah).
3. *Adducation of neuroles by the principal.* (Pendidikan neuroles oleh kepala sekolah).
4. *A participatoring school environment.* (Lingkungan sekolah yang partisipatif).

²³ Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*, (Malang : Inteligencia Media, 2017), hlm. 21

5. *Collaboration and colligiality among staff.* (Kerja sama dan kekompakan antar staf).
6. *A hightened sense of personal efficacy for principals and teachers.* (Raya kemandirian pribadi yang tinggi bagi kepala sekolah dan guru).

Selain pengertian di atas definisi satu ini juga dapat menjadi acuan tentang manajemen berbasis sekolah, antara lain: *“School based managemen can be viewed conceptually as a format alternation of goverment structures, as a from of decentralization that indentifies the individual school as the primary unit of improvement and relies on the redistribution of improvement might be stimulated and sustained”*.²⁴ Mengenai manajemen berbasis sekolah masing-masing tokoh belum memiliki persamaan pendapat. Sehingga jika berbicara mengenai manajemen maka istilah yang terkandung di dalamnya ada tiga pengertian yakni:

1. Manajemen sebagai proses.

Artinya manajemen adalah sebuah fungsi dalam mencapai sesuatu dengan bentuk melakukan kegiatan. Adapun kegiatan tersebut diawasi oleh orang yang berkepentingan atas adanya kegiatan tersebut.

2. Manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen.

Artinya manajemen merupakan suatu kegiatan bersama-sama atau aktivitas bersama dalam suatu lembaga tertentu. Dengan kata lain aktivitas yang dilakukan dalam sekolah oleh para pengajar secara bersama-sama juga dapat disebut dengan manajemen.

3. Manajemen sebagai suatu seni dan sebagai ilmu pengetahuan.

²⁴ Ana Widyastuti dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Perencanaan*”, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 15-16

Arti dari kalimat diatas karena dalam manajemen seseorang atau kelompok dapat melakukan metode sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki dan penerapan dari manajemen tersebut juga dapat menghasilkan penambahan ilmu pengetahuan bagi seorang yang menerapkan manajemen tersebut.

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa proses manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pihak yang berperan sebagai supervisor dalam lembaga dan organisasi telah terlaksana. Manajemen Berbasis Sekolah sendiri sebagai salah satu metode yang dipilih dan dicanangkan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Sebenarnya ruang lingkup dari manajemen pendidikan bukan hanya menyangkut pendidikan formal saja seperti sekolah, tetapi manajemen pendidikan juga dapat menyangkut pendidikan diluar sekolah seperti les privat, kegiatan ekstrakurikuler, kejar paket, dan lainnya. Adapun untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui kontrol dan kerja sama orang tua terhadap sekolah, keadaan yang seimbang antara pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme tenaga pengajar dan pemimpin dalam lembaga pendidikan.²⁵

Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional, manajemen berbasis sekolah adalah sebagai model manajemen yang memberikan keleluasaan dan kebebasan kepada sekolah dan menimbulkan adanya pengambilan keputusan secara musyawarah mufakat antar semua pihak sekolah meliputi kepala sekolah,

²⁵ Indra Bastian, *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*, (Jakarta :Erlangga, 2007), hlm 1-2

para guru, wali murid sebagai upaya meningkatkan mutu sekolah yang berpedoman pada kebijakan pendidikan nasional.²⁶

C. Pengertian Jiwa Beragama

Anak mengenal Tuhan pertama kali melalui bahasa dari kata-kata orang yang ada dalam lingkungannya, yang pada awalnya diterima secara acuh. Tuhan bagi anak permulaan tidak adanya perhatian terhadap Tuhan, ini dikarenakan ia belum mempunyai pengamatan yang akan membawanya ke sana, baik itu pengalaman yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan. Namun, setelah ia menyaksikan reaksi orang-orang disekelilingnya yang disertai oleh emosi atau perasaan tertentu yang makin lama makin meluas, maka mulailah perhatiannya terhadap kata Tuhan itu tumbuh. Dapat disimpulkan bahwa jiwa agama adalah tingkah laku yang berhubungan dengan kehidupan beragama pada seseorang dan seberapa besar pengaruh keyakinan beragama terhadap dirinya serta keadaan hidupnya pada umumnya.²⁷

D. Kriteria Perkembangan Jiwa Beragama pada Anak Usia Dini

Perkembangan agama pada anak-anak, khususnya anak usia dini tumbuh mengikuti pola *ideas concept on authority*, artinya konsep keagamaan pada diri anak dipengaruhi oleh faktor dari luar diri anak. Hal ini sejalan dengan perkembangan anak usia dini yang melihat dan mempelajari hal-hal yang berada di luar diri mereka. Di samping itu, keberagamaan seorang anak sejalan dengan tahap perkembangan kognitifnya yang berada pada tahap sensori, motorik dan operasional konkret. Anak cenderung meniru semua tindakan keagamaan orang-orang yang ada di sekitarnya. Menurut Harm perkembangan agama pada anak-

²⁶ Ana, *Manajemen Berbasis Sekolah...*, hlm. 17

²⁷ Ratnawati, *Memahami Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Anak dan Remaja*, Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. 1 No. 01 Summer 2016, hlm. 22

anak mengalami tiga tingkatan. Adapun penjelasan mengenai tiga tingkatan perkembangan agama pada anak ialah sebagai berikut :

1. *The Fairly Tale Stage (Tingkat Dogeng)*

Pada tahap ini anak yang berumur 3-6 tahun, konsep mengenai Tuhan banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi, sehingga dalam menanggapi agama pada anak masih menggunakan konsep fantasi yang meliputi oleh dogeng-dogeng. Dalam al-qur'an juga banyak kisah-kisah, meskipun bukan dogeng. Kisah-kisah teladan tersebut kalau diceritakan seorang guru kepada anak-anak dengan bahasa yang mudah dan sederhana akan selalu disukai anak-anak. Pada usia dini, perhatian anak lebih tertuju pada cara guru menceritakan agama dari pada isi ajarannya dan cerita akan lebih menarik jika berhubungan dengan masa anak-anak karena sesuai dengan jiwa kekanak-anakannya. Dengan demikian anak akan mengungkapkan pandangan teologisnya, pernyataan dan ungkapannya tentang Tuhan lebih bernada individual, emosional, dan spontan tapi penuh arti teologis.

2. *The Realistic Stage (Tingkat Kepercayaan)*

Pada tingkatan ini pemikiran anak tentang Tuhan sudah beralih sebagai Pencipta. Hubungan dengan Tuhan yang awalnya terbatas pada emosi berubah pada hubungan dengan menggunakan pikiran atau logika. Disebabkan anak telah memahami Tuhan lebih realists. Tahap ini di mulai pada usia 7-12 tahun. 7 tahun dipandang sebagai pemulaan munculnya kemampuan berpikir logis, sehingga wajarlah bila anak harus diberi pelajaran dan dibiasakan melakukan shalat pada usia dini dan dipukul bila melanggarnya. Shalat adalah sebuah amalan yang memiliki tata cara dan bacaan yang harus dilakukan persis seperti yang diajarkan oleh Rasulullah. Di dalam pandangan psikologis, anak usia dini berada pada tahap

meniru dalam beragama. Agar anak dapat menerima pengajaran agama dengan baik, orang tua harus menjadi teladan bagi anak, orang tua yang mendidik anak dengan keteladanan yang baik dapat mengharapkan kebaikan dari anaknya. Anak-anak akan meniru orang tua jika orang tua dapat menjadi model yang menarik bagi anak-anaknya. Anak usia 7 tahun sudah mulai memahami arti tanggung jawab dari suatu perbuatan. Mereka sudah memiliki kemampuan membedakan yang benar dan yang salah berdasarkan peraturan bukan berdasarkan yang egonya. Oleh sebab itu agama telah dapat diajarkan dalam bentuk kepercayaan yang harus dipatuhi.

3. *The Individual Stage (Tingkat Individu)*

Tahap ini terjadi mulai usia 12 tahun sampai seumur hidup. Pada tingkatan ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang tinggi, sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistik ini terbagi menjadi tiga golongan, sebagai berikut :

Konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Sebagian kecil ajaran agama mungkin masih dipahami bercampur baur dengan fantasi, misalnya tentang pembalasan hari kiamat. Anak-anak mungkin masih membayangkan api neraka adalah api yang menyala-nyala sebagaimana api yang ada di dunia.

Konsep ke-Tuhanan yang lebih murni, dinyatakan dengan pandangan yang bersifat personal (perorangan). Anak-anak telah memahami bahwa Tuhan benar-benar berbeda dengan manusia, neraka berbeda dengan api yang ada di dunia, sungai-sungai yang mengalir di surga tidak sama dengan sungai yang ada di

dunia. Segala sesuatu yang bersifat gaib hanya Allah yang Maha Mengetahui wujudnya.

Konsep ke-Tuhanan yang bersifat humanistik, yaitu agama telah menjadi etos humanis dalam diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi oleh faktor intern yaitu perkembangan usia dan faktor ekstern berupa pengaruh luar yang dialaminya. Golongan ini percaya bahwa Tuhan akan selalu berlaku adil kepada manusia, dan Tuhan tidak akan mengingkari janji-Nya melindungi manusia. Orang yang berpendapat agama menjadi etos humanis akan menjadikan agama sebagai dasar-dasar perilaku sosialnya kepada orang lain. Mereka akan selalu berbuat kepada orang lain sebagai perwujudan ajaran agamanya.²⁸

E. Sifat Jiwa Beragama pada Anak

Sifat agama pada anak, khususnya anak usia dini tumbuh mengikuti pola *ideas concepts on authority*, artinya konsep keagamaan pada diri anak dipengaruhi oleh faktor dari luar diri anak. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan anak usia dini yang melihat dan mempelajari hal-hal yang berada di luar diri mereka. Di samping itu, keberagaman seorang anak sejalan dengan tahap perkembangan kognitifnya yang berada pada tahap sensori motorik dan operasional konkret. Orang tua mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi yang mereka miliki, ketaatan pada ajaran agama merupakan kebiasaan yang dimiliki anak yang mereka pelajari para orang tua dan guru atau orang dewasa lainnya yang ada di sekitarnya.

²⁸ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok : Kencana, 2017), hlm. 159-162.

1. *Unreflective* (Tidak Mendalam)

Sifat tidak mendalam ini ditunjukkan anak dengan ciri menerima kebenaran ajaran agama tanpa kritik, tidak begitu mendalam, dan sekedarnya saja. Anak sudah cukup puas dengan keterangan-keterangan walau tidak masuk akal. Seperti ketika mereka bertanya Tuhan dimana? Maka kita menjawab Tuhan ada di atas langit, hal tersebut sudah cukup untuk memenuhi keingintahuan sang anak akan keberadaan Tuhan.

2. *Egocentric* (Egosentris)

Sifat ini ditunjukkan anak dengan perilaku melaksanakan ajaran agama yang lebih menonjolkan kepentingannya. Anak lebih menyukai konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya. Seperti ketika anak Shalat/berdo'a, maka shalat/do'a yang dilakukan untuk mencapai keinginan-keinginan pribadi, misalnya untuk disayangi orangtua atau mendapatkan benda-benda yang diinginkan.

3. *Antropomorphis* (Menyamakan Tuhan dengan Manusia)

Sifat ini ditunjukkan anak dengan pemahaman anak terhadap konsep Tuhan tampak seperti menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan. Anak memahami keadaan Tuhan sama seperti manusia, misalnya : pekerjaan Tuhan mencari dan menghukum orang yang berbuat jahat. Anak berpendapat Tuhan berada bertempat di surga yang terletak di langit dan tempat bagi orang-orang yang baik. Bagi anak-anak Tuhan dapat melihat perbuatan manusia langsung ke rumah-rumah mereka seperti layaknya orang mengintai perbuatan orang lain.

4. *Verbalited and Ritualistic* (Kata-kata dan Ritual)

Sifat ini ditunjukkan anak dengan menunjukkan kegemaran menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan, mengerjakan amaliah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntunan yang diajarkan orang tua atau para guru mereka. Mereka menyukai hafalan-hafalan do'a, ibadah-ibadah, atau nyanyian-nyanyian keagamaan.

5. *Imitative* (Meniru)

Sifat ini ditunjukkan anak dengan sikap suka meniru tindakan keagamaan yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungannya, terutama orang tuanya. Mereka akan pergi mengikuti shalat Tarawih pada bulan Ramadhan meskipun mereka belum mengetahui tata caranya. Mereka akan mengikuti ayahnya shalat Jum'at meskipun mereka belum bisa shalat Jum'at.

6. *Wondering* (Rasa Takjub/Kagum)

Sifat ini ditunjukkan anak dengan perilaku mengagumi keindahan-keindahan lahiriah pada ciptaan Tuhan, namun rasa kagum ini belum kritis dan kreatif. Misalnya anak-anak akan merasa kagum jika mendengar cerita bahwa Allah telah menolong Nabi Musa dari kejaran Fir'aun dengan cara Allah menolong Musa dan kaumnya melewati Laut Merah dan menenggelamkan Fir'aun.²⁹

F. Ciri-ciri Pokok Jiwa Beragama pada Anak

Adapun ciri-ciri pokok dari jiwa beragama pada anak terdiri dari tiga pokok sebagai berikut:

1. *Egocentric Orientation*

Orientasi egocentric masa anak-anak dilukiskan dalam penelitian Piaget tentang bahasa anak usia 3-7 tahun. Menurut Piaget, bahasa anak tidak

²⁹ *Ibid, Psikologi...*, hlm.163-165

menyangkut orang lain tetapi lebih kepada monolog dan monolog kolektif. Anak-anak selalu berbicara untuk dirinya sendiri meskipun dia bersama orang lain. Misalnya ketika anak-anak berdo'a kepada Tuhan dia hanya berdo'a untuk dirinya dan keluarganya, tidak untuk semua orang.

2. Anthropomorphic Concreteness

Pada tahap ini juga berlangsung pada usia anak 3-7 tahun. Pada anak usia ini kata-kata dan gambaran keagamaan diterjemahkan dalam pengalaman-pengalaman yang sudah dijalani dalam bentuk orang-orang yang sudah dikenalnya. Semua ajaran agama dibayangkan anak sebagai pengalaman yang telah dialami manusia lain atau pengalaman yang telah dialaminya. Misalnya Tuhan dibayangkan anak-anak sebagai manusia yang berbadan besar yang kekuatannya melebihi manusia lainnya.

3. Experimentation, Initiative, Spontaneity

Pada tahapan ini dialami anak usia 4-6 tahun, dimana pada usia ini merupakan tahun kritis, anak mulai pergi keluar rumah, mengambil inisiatif dan menampilkan diri di medan permainan bersama teman sepermainan dan seorang dewasa lainnya beraktivitas, anak-anak pada usia ini suka pergi ke masjid mengikuti orang dewasa atau selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan orang tua di luar rumah.

G. Tujuan Manajemen Yayasan Pendidikan Anak

Tujuan manajemen pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian para pelajar agar sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional dan tingkat perkembangan atau perbaikan untuk usia pendidikan. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di pahami bahwa tujuan manajemen pendidikan anak usia dini untuk memaksimalkan usaha dalam membentuk kepribadian anak usia dini sesuai dengan tingkat perkembangannya baik jasmani maupun rohani.

H. Peneliti Terdahulu

Berikut ini adalah hasil pencarian terhadap penelitian terdahulu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti Aris Budiyanto yang berjudul “Manajemen Pembinaan Rohani Islam Prajurit TNI-AL di Kodiklantal Surabaya”.

Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan manajemen pembinaan mental rohani Islam di kodiklantal dengan analisa kebutuhan pelatihan, dan evaluasi dimana prajurit membutuhkan bimbingan tentang pengetahuan agama Islam serta mempersiapkan akan pelaksanaan ibadah dalam kondisi peperangan. Hasil dari analisa kebutuhan ini mungkin diwujudkan dengan menggunakan metode ceramah dan pelatihan sholat khouf. Pembinaan mental rohani Islam dalam penelitian ini bertujuan untuk membentuk prajurit TNI-AL yang memiliki karakter pinaka baladika.

2. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti Heriadi yang berjudul “Pengelolaan Pembinaan Keagamaan Islam pada Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang”.

³⁰ Eca Gesang Mentari dkk, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), hlm. 14-15

Peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan pembinaan keagamaan Islam pada narapidana memberikan manfaat yang besar dan manfaat itu dapat dirasakan oleh semua pihak, baik oleh narapidana itu sendiri, pihak keluarga narapidana, masyarakat maupun oleh pihak rutan itu sendiri.

3. Penelitian yang dilakukan Sari Famularsih yang berjudul “Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan dalam Membentuk Kepribadian di Salatiga Jawa Tengah”.

Peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya pembinaan keagamaan untuk membentuk kepribadian anak jalanan yang identitasnya sebagai muslim yang kemudian ditunjukkan baik dalam perilaku dan kebiasaan. Pendidikan agama pada masa anak-anak dapat dilakukan dengan metode pembiasaan. Pembiasaan beribadah dalam arti khusus (ibadah wajib) maupun ibadah umum beserta ilmu-ilmunya seperti diharuskan membaca al-qur’an dengan artinya, diajarkan tajwid, diterangkan makna yang terkandung, dan tadarus bersama, diadakan kegiatan rutin pengajian, diajarkan sholat, puasa, dan rukun Islam lainnya dan juga diajarkan akhlaqul karimah sehingga anak jalanan akan menjadi seorang yang berkepribadian muslim ideal.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mar’atul Azizah yang berjudul “Pola Pembinaan dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam melalui Kepemimpinan kepala Madrasah yang Ideal”.

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam lembaga pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam harus tetap diarahkan untuk tercapainya totalitas kepribadian manusia. Tujuan ini memadukan konsepsi ke-Tuhanan, kemanusiaan dan individualitas serta alam semesta. Pembinaan dan pengembangan lembaga

pendidikan Islam merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas *output* pendidikan yang selama ini dikeluhkan oleh masyarakat.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Majdi yang berjudul “Analisis Perkembangan Nilai Agama dan Moral Siswa Usia Dasar (Agama Islam) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Terpadu”.

Peneliti menyimpulkan perkembangan agama dan moral peserta didik termasuk STTPA tercapai, sesuai dengan penjelasan Fowler dalam perkembangan agamanya subjek masuk tahap *mythic-literal faith*. Peran orang tua dan guru sangatlah penting, peran orang tua sangat berpengaruh karena pada dasarnya latar belakang orang tua peserta didik adalah seorang pendidik. Kedua orang tua peserta didik saling berkomitmen dalam mendidik anak, ayah dengan sifat tegasnya dan ibu dengan sifat lemah lembutnya, cara orang tua dalam menanamkan kebiasaan pada anak dengan menjadi *role model* yang baik sehingga menjadi contoh yang selalu diperhatikan anak. Sedangkan peran guru adalah sebagai pendidik yang memberikan masukan/penanaman agama dan moral secara langsung dan tidak langsung pada peserta didik.

I. Kerangka Berpikir

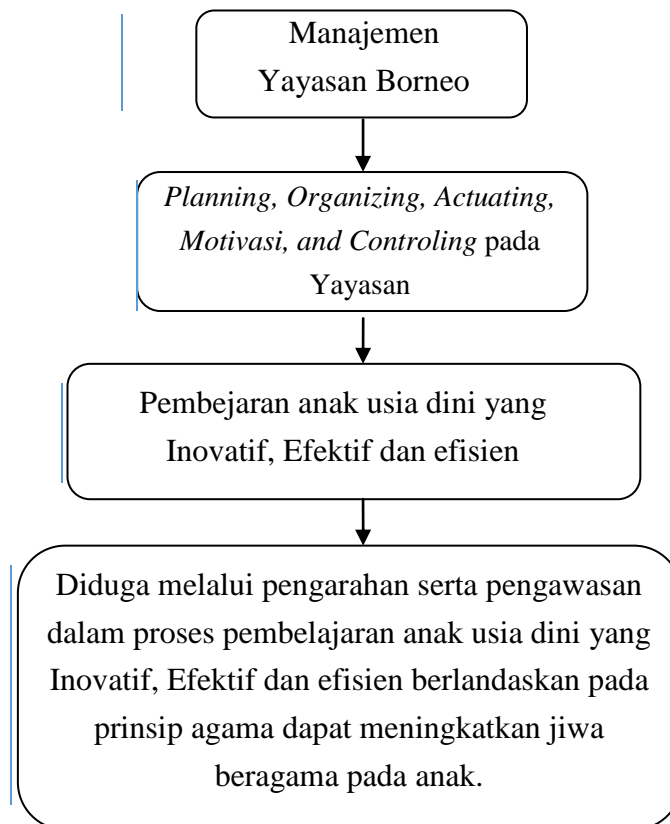
Judul penelitian: “Manajemen Pembinaan Yayasan Arrini dalam Penguatan Jiwa Beragama pada anak usia 4 sampai 7 tahun di Jalan Datuk Kabu, Kelurahan Denai, Kecamatan Medan Denai”.

Manajemen pembinaan ialah sebagai strategi mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, mengendalikan, mengatur, mengurus dengan baik, mengkoordinasikan, membuat rencana yang telah ditetapkan dari suatu kegiatan

atau tindakan lembaga terkait, baik secara individual maupun secara berkelompok yang bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Manajemen Pembinaan yang di maksudkan disini ialah pengarahan/ pengawasan suatu kegiatan yang dikelola oleh yayasan arrini dengan cara yang inovatif, efektif serta efisien dalam hal penguatan jiwa beragama pada peserta didik/ anak usia dini yang terdapat di yayasan arrini guna memperoleh hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan. penguatan dalam hal tingkah laku anak yang berhubungan dengan kehidupan beragama pada anak dan seberapa besar pengaruh keyakinan beragama terhadap diri anak dalam bertindak dan bersikap dilingkungan tempat anak berada.

1.1 Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada temuan-temuan yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung-hitungan lainnya. Dalam pendekatan ini peneliti berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam, untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang di hadapi.

Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan tidak menggunakan prosedur statistika atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.³¹ Sedangkan menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang

³¹ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2012), hlm. 41

alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³² Littlejohn menjelaskan lebih jauh bahwa fenomenologi berarti membiarkan segala sesuatu terjadi secara alamiah seperti aslinya, membiarkan segala sesuatunya terjadi dengan apa adanya tanpa memaksakan kategori-kategori penelitian terhadapnya. Menjadi ilmunan yang objektif adalah menghipotesiskan sesuatu memastikan apakah sesuatu itu benar adanya atau tidak. Sementara seorang fenomenologi tidak pernah membuat hipotesis, tetapi menyelidiki dengan seksama pengalaman langsung yang sesungguhnya untuk melihat bagaimana tampaknya.³³

Jalaluddin Rahmat mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang didalamnya banyak melakukan pengumpulan data yang didapatkan dari hasil observasi, penglihatan, dan pendengaran. Dengan mengumpulkan data yang sebanyak-banyaknya tersebut, kemudian seorang peneliti dapat menganalisis dan mengaitkan dengan fenomena yang terjadi.³⁴ Pada proposal penelitian ini jenis penelitian yang dikumpulkan adalah menganalisis, penerapan manajemen di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo dalam penguatan jiwa beragama pada anak usia 4 sampai 6 tahun. Serta faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan manajemen di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo dalam penguatan jiwa beragama pada anak usia dini, terkhusus usia 4 sampai 6 tahun.

³² Nursapia Harahap, *Penelitian Kuantitatif*, (Medan : Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 123

³³ Engkus Kuswarno, *Tradisi Fenomenologi pada penelitian Komunikasi Kualitatif (Sebuah Pedoman Penelitian dari Pengalaman Penelitian)* dalam jurnal Sosiohumaniora, Vol.9 No.2, Juli 2007, hlm. 165

³⁴ *Ibid.*, hlm.91

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Jalan Padi II No. 24 Pasar V Tembung Deli Serdang Sumut. Peneliti memilih Yayasan Pendidikan Tadika Borneo sebagai tempat yang cocok guna mengetahui pengaruh dari penerapan manajemen Yayasan Pendidikan Tadika Borneo guna penguatan jiwa beragama pada peserta didik/ anak usia dini yang terdapat di yayasan. Kemudian bagaimana cara menerapkan manajemen itu sendiri yang dilakukan oleh tenaga pengurus serta pendidik maupun pihak yang terkait dalam penguatan jiwa beragama pada anak itu sendiri. Sehingga dengan penelitian ini dapat membantu pengurus ataupun pembaca agar mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan manajemen Yayasan/ lembaga pendidikan dalam penguatan jiwa beragama pada anak

C. Informan Penelitian

Informan penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Informan penelitian juga membahas karakteristik yang digunakan dalam penelitian, termasuk menjelaskan mengenai populasi, sampel, dan teknik sampling yang digunakan. Adapun jenis informan itu sendiri terdiri dari 3 jenis informan sebagai berikut :

1. Informan utama, orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari.
2. Informan kunci, ialah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang di perlukan dalam penelitian.
3. Informan pendukung, merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian.

Peran informan penelitian sendiri adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang di butuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut adalah data informan dalam penelitian lapangan di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo:

Tabel 1: Daftar Data Informan Penelitian Yayasan Pendidikan Tadika Borneo

No.	Nama	Jabatan
1.	Ahmad Hasyim Dalimunthe	Pemilik Yayasan
2.	Asmar Yamin, M.A	Pembina Yayasan
3.	Hodmaini Dalimunthe, S.Pd.I	Pengawas
4.	Syaqiyani Dalimunthe, S.Pd	Ketua Yayasan
5.	Arfah, S.Pd.I	Kepala Sekolah
6.	Nilawati damanik, S.Pd	Pengajar
7.	Manna Khairiyah Siregar	Pengajar

Alasan pemilihan informan penelitian :

1. Peneliti memilih Bapak Asmar Yamin, M.A selaku pengurus yayasan sebagai informan penelitian ini dikarenakan beliau selalu memberikan masukan untuk para staff dalam hal pengelolaan dan pembinaan pada Yayasan.
2. Peneliti memilih Bapak Hodmaini Dalimunthe, S.Pd.I selaku pengawas sebagai informan pada penelitian ini dikarenakan beliau selalu mengawasi setiap pergerakan yang ada dilokasi Yayasan Pendidikan Tadika Borneo, serta beliau dapat mengarahkan semua sdm yang ada di lembaga tersebut agar mencapai

tujuan secara maksimal dalam mendidik anak usia dini di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo .

3. Peneliti memilih Ibu Syaqiyan Dalimunthe, S.Pd selaku Ketua Yayasan sebagai informan pada penelitian ini karena beliau selalu ada di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo untuk di jumpai.

4. Peneliti memilih Ibu Arfah, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di Yayasan Pendidikan Tadika Borne sebagai informan pada penelitian ini dikarenakan beliau juga secara aktif mengajarkan peserta didik materi-materi belajar dalam keagamaan.

5. Peneliti memilih Ibu Nilawati Damanik, S.Pd selaku pengajar sebagai informan agar peneliti dapat mengetahui dengan pasti tahapan proses pengajaran yang pengajar terapkan pada anak usia dini sehingga anak dapat menyerap apa yang di ajarkan kepada dirinya terkhusus pada hal beragama.

6. Peneliti memilih umi Manna Khairiyah Siregar selaku pengajar sebagai informan agar peneliti dapat mengetahui dengan pasti tahapan proses pengajaran yang pengajar terapkan pada anak usia dini sehingga anak dapat menyerap apa yang di ajarkan kepada dirinya terkhusus pada hal beragama.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif ini antara lain sebagai berikut ini :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama pada objek penelitian. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil Observasi/ Pengamatan langsung terhadap penerapan dari

Manajemen Yayasan Pendidikan Tadika Borneo dalam penguatan jiwa beragama pada anak usia dini terkhusus anak usia 4 sampai 6 tahun. Adapun informan yang dimaksudkan baik yang terlibat secara langsung maupun yang bukan terlibat secara langsung dengan Yayasan Pendidikan Tadika Borneo, yaitu :

- a. Pembina Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Jl. Padi II No.24 Pasar V Tembung Deli Serdang Sumut.
- b. Pengawas Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Jl. Padi II No.24 Pasar V Tembung Deli Serdang Sumut.
- c. Pengurus Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Jl. Padi II No.24 Pasar V Tembung Deli Serdang Sumut.
- d. Kepala Sekolah Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Jl. Padi II No.24 Pasar V Tembung Deli Serdang Sumut.
- e. Pengajar Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Jl. Padi II No.24 Pasar V Tembung Deli Serdang Sumut.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data kedua yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku dan beberapa literatur-literatur atau dokumen.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan antara lain sebagai berikut :

1. Wawancara (*Indepth Interview*)

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan secara lisan (tanya-jawab) untuk memperoleh informasi dari dua narasumber atau lebih. Adapun penerapan pada teknik ini adalah mendapatkan informasi dengan wawancara kepada responden, hal ini berarti melalui wawancara yang diinginkan dapat diperoleh kepada sumber pertama atau informasi.³⁵

Dalam kegiatan wawancara ini peneliti sudah mempersiapkan berbagai macam pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber yang ditujukan oleh peneliti sendiri. Melalui wawancara ini pula lah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka dari informan penelitian. Metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi serta kondisi lapangan. Adapun alat yang digunakan pada saat wawancara ini adalah telepon genggam untuk *merecord* kegiatan wawancara yang berlangsung, pulpen dan buku untuk menulis hasil wawancara yang berlangsung.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara - mengamati, meninjau dan pencatatan secara sermat serta sistematis yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian terhadap gejala-gejala yang diteliti, untuk mengetahui kondisi atau membuktikan kebenaran dari sebuah struktur penelitian yang sedang dilakukan.³⁶ Kegiatan observasi ini dilakukan untuk memproses objek dengan maksud untuk merasakan dan kemudian memahami

³⁵ Masri Singarimbun, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Sumber Ilmu, 1989), hlm.145

³⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), hlm.110

pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan ide-ide yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan melanjutkan penelitian ketahap selanjutnya.³⁷

Karena pada kegiatan observasi ini diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya peneliti membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan dan alat-alat perekam elektronik, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan. Melakukan pengamatan yang salah satu cara penelitian ilmiah pada ilmu-ilmu sosial. Cara ini bisa hemat biaya dan dapat dilakukan oleh seorang individu dengan menggunakan mata sebagai alat melihat data serta menilai keadaan lingkungan yang dilihat.

Metode ini digunakan untuk mengamati situasi dan kondisi di Yayasan Pendidika Tadika Borneo, profil dan sejarah singkat, saran dan prasarana yang tersedia, program kerja dan kegiatan yang dilaksanakan, serta penyelidikan pada penerapan manajemen Yayasan Pendidikan Tadika Borneo yang berhubungan dengan Penguatan Jiwa Beragama pada anak usia dini.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitiannya. Penggunaan dokumentasi sudah lama digunakan dalam kegiatan penelitian sebagai sumber data, karena dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, dan menafsirkan. Adanya dokumentasi ini untuk mendukung data yang ada.³⁸

³⁷ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 87-88

³⁸ *Ibid.*, hlm. 95

Hal-hal yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini adalah tempat lokasi penelitian, kegiatan penelitian, hasil wawancara, informan penelitian serta beberapa alat yang digunakan saat melakukan sebuah kegiatan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan struktur penelitian yaitu kualitatif, maka data yang dianalisis juga dengan teknik analisis kualitatif, analisis data ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. menurut Miles dan Huberman, ada beberapa langkah untuk menganalisis data kualitatif yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data.

Pada proses ini merupakan proses pemilihan atau pemusatan perhatian pada hal-hal pokok/penting serta membuang hal yang tidak perlu. Dalam mereduksi data penelitian akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama penelitian kualitatif adalah temuan. Temuan baru dari hasil penelitian merupakan hal unik yang diperoleh peneliti dibandingkan dengan peneliti terdahulu. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan yakni data yang diperoleh dari Penerapan Manajemen Yayasan Pendidikan Tadika Borneo dalam penguatan jiwa beragama pada anak usia dini 4 sampai 6 tahun, hal ini ditunjukkan pada perubahan sikap dan perilaku anak dalam aktivitas sehari-hari anak.

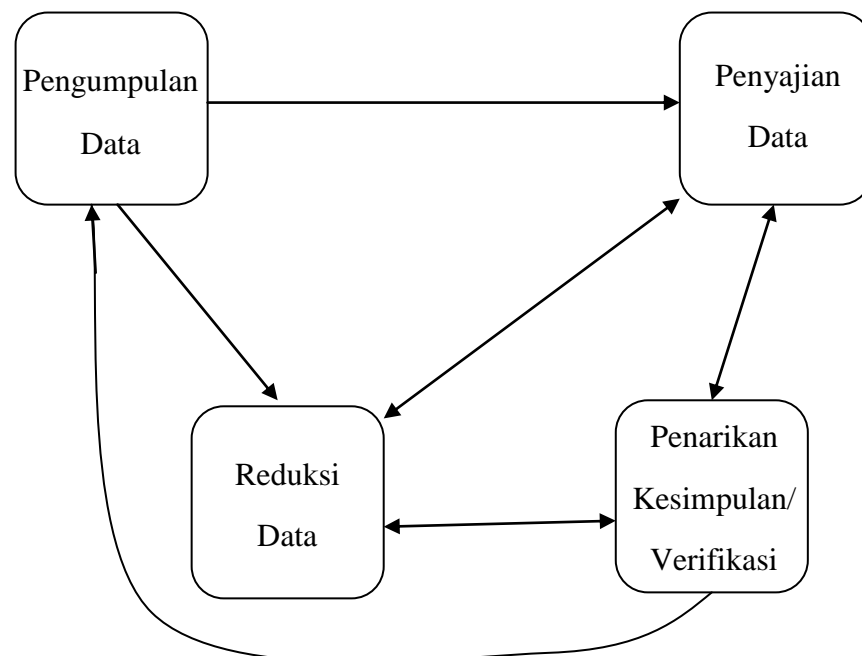
2. Penyajian Data.

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat, hubungan kategori yang sudah berurutan secara sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan.

Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, tetapi pada reduksi data yang disimpulkan itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan, seperti memilih data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan, dalam penyusunan data masih ada yang kurang akurat maka peneliti kembali ke tempat penelitian untuk menambahkan. Maka di tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan dimulai dengan melakukan pengumpulan data, deskriptif data dan penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di sajikan dengan bahasa yang tegas, kesimpulan ditarik dengan teknik induktif tanpa menganalisis satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya.

1.2 Bagan Analisis Interaktif (Miles & Huberman)³⁹



³⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru, (Jakarta: penerbit universitas Indonesia (UI Press), 1992), hlm.19

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Adapun uraian hasil penelitian dibawah ini yang akan dijabarkan terkait dengan Penerapan Manajemen Yayasan Pendidikan Tadika Borneo dalam Penguatan Jiwa Beragama pada Anak Usia 4 sampai 6 tahun di Jl. Pad II No. 24 Pasar V Tembung Deli Serdang Sumut sebagai berikut:

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Sumut

Yayasan Pendidikan Tadika Borneo secara geografis terletak di Kota Medan, Sumatera Utara, Jl. Pasar V Gang Padi II No. 24 Hutan, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Di lokasi tempat berdirinya Yayasan Pendidikan Tadika Borneo juga tidak jarang peneliti temui beberapa Instansi yang bergerak dalam di bidang Pendidikan seperti :



Perusahaan Sejenis Terdekat

Yayasan Pendidikan Arrini	0,48 km
Yayasan Ummul Quraa	0,68 km
Yayasan Pendidikan Hajjah Rosm...	0,78 km
Sekretariat Yayasan Pancaran Ka...	0,91 km
RA.Siti Asmah	1,12 km

Yayasan Pendidikan Arrini yang hanya berjarang 0,48 km dari Yayasan Pendidikan Tadika Borneo, dan lainnya. Sejarah penamaan Yayasan Tadika Borneo sendiri merujuk kepada istilah Melayu di Brunei Darussalam yang berarti Taman Pendidikan Kanak-kanak. Sedangkan Borneo adalah nama Kejayaan Pulau Kalimantan pada zaman Soekarno dan tempat tersebut mempunyai sejarah tersendiri bagi pemilik Yayasan Tadika Borneo, maka dari itu nama Tadika digabungkan dengan Borneo sehingga menjadi Yayasan Pendidikan Tadika Borneo yang diurung oleh pemilik Yayasan sendiri.

2. Profil Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Sumut

Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Jl. Padi No. 24 Pasar V Tembung Deli Serdang SUMUT dalam AD/ART nya terdapat visi, misi, sasaran, dan tujuan yang bukan hanya menyumbangkan *input* yang sesuai dengan visi dari harapan Yayasan tetapi juga bagi masyarakat di sekitar lingkungan Yayasan. Adapun Visi dari Yayasan Pendidikan Tadika Borneo yakni :

1. Menciptakan generasi Modern Islami yang berpemahaman. Dan mahir dalam Kosa kata bahasa asing seperti Bahasa Inggris serta Bahasa Arab .
2. Menciptakan generasi Qur'ani Cerdas, Kreatif dan Mandiri.

Dalam rangka mewujudkan Visi tersebut, maka dirumuskan lah Misi Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Sumut yakni sebagai berikut:

1. Mendidik murid dengan kreativitas melalui bermain, bernyanyi, dan bercerita.
2. Mengajarkan balistung dengan metode yang menarik untuk menarik minat anak.

3. Mendidik murid secara Islami.

Kemudian dari pada itu, Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Sumut dalam menjalankan program yang ada di Yayasan Pendidikan memiliki tujuan. Adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Mengharapkan keridhoan dari Allah SWT.
2. Mencetak murid-murid Yayasan Pendidikan Tadika Borneo unggul, berkualitas serta meletakkan landasan pembentukan watak dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai Islami.⁴⁰

Dalam setiap lembaga Institusi, perusahaan, bahkan organisasi, semuanya tentu memiliki lambang atau logo yang kemudian menjadi ciri khas dan menjadi identitas pada Institusi ataupun komunitas kelompok tertentu. Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Sumut sebagai lembaga Institusi yang bergerak di bidang pendidikan memiliki logo tersendiri yang menjadi identitas bagi Yayasan Pendidikan Tadika Borneo. Adapun logo dari Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Sumut sendiri adalah sebagai berikut:

Gambar 1.3 Logo Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Sumut



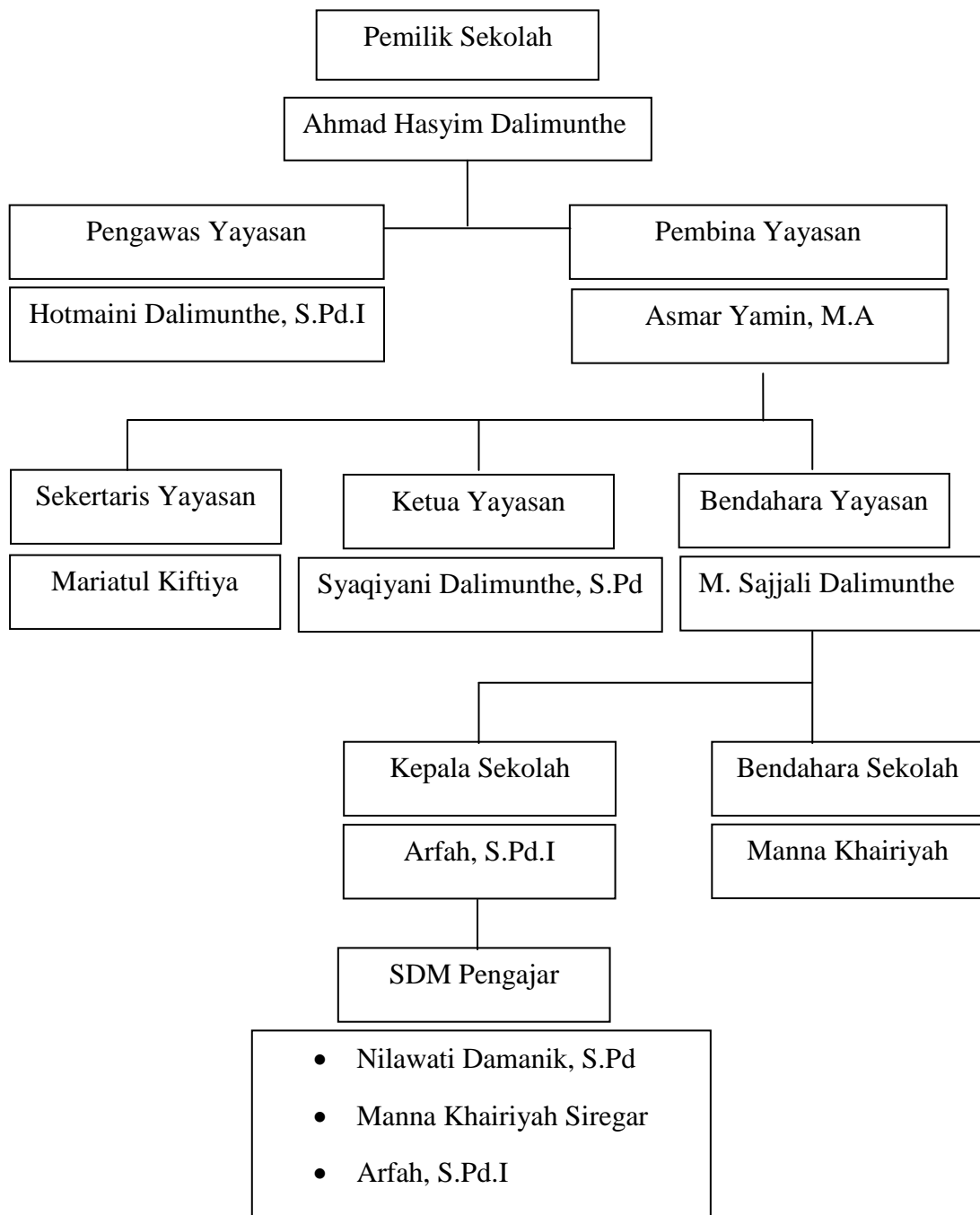
⁴⁰ Sumber data draft pengesahan AD/ART pada SK baru Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Sumut tahun 2019

Adapun makna dari logo Yayasan Pendidikan Tadika Borneo diatas sebagai berikut:

1. Padi pada logo melambangkan kemakmuran dan persatuan yang erat yang akan di bangun dalam proses pendidikan yang akan berlangsung di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo.
2. Bulan Sabit pada logo melambangkan pembaharuan, maksud pembaharuan disini ialah Instansi dapat memberikan sumbang besar dalam mewujudkan insani yang unggul dalam pemahaman ilmu pengetahuan secara modern manun tetap pada koridor ke Islaman.
3. Lambang kedua tangan yang di angkat serperti berdo'a, bermakna selalu mengharapkan keridhoan yang Maha Kuasa atas semua aktivitas yang dijalankan di Instansi.⁴¹

Struktur Organisasi merupakan salah satu faktor penting dalam melihat dan menentukan bagaimana sistem kerja suatu Instansi. Kemudian dengan mengetahui struktur Instansi yang ada, akan diketahui bidang dan sub bidang, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing kepengurusan Instansi tersebut. Adapun struktur Instansi kepengurusan Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Sumut adalah sebagai berikut:

⁴¹ Sumber data draft pengesahan AD/ART pada SK baru Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Sumut tahun 2019



⁴²Struktur Instansi Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Sumut diatas mendeskripsikan jalur Koordinasi dari setiap jabatan yang ada pada kepengurusan Yayasan Pendidikan Tadika Borneo itu sendiri.

⁴² Sumber data draft pengesahan AD/ART pada SK baru Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Sumut tahun 2019

B. Temuan Khusus

Setelah peneliti melakukan pengamatan yang berkaitan dengan keadaan Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Sumut, peneliti selanjutnya melakukan pengamatan pada penerapan manajemen Yayasan Pendidikan Tadika Borneo dalam hal Penguatan Jiwa Beragama pada anak sesuai pada rumusan masalah yang menjadi pijakan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya sehingga mendapatkan data, kemudian melakukan analisis sehingga menghasilkan kesimpulan pada penelitian ini.

Kemudian deskripsi pada temuan khusus pada penelitian ini disusun atas hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti selama berada dilapangan yakni Yayasan Pendidikan Tadika Borneo, kemudian bersumber pada tanggapan atas butir-butir pertanyaan yang peneliti berikan pada narasumber dengan kegiatan wawancara yang dilakukan kepada yang bersangkutan yakni seluruh jajaran sdm kepengurusan Yayasan Tadika Borneo Sumut.

1. Konsep Manajemen Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Sumut dalam Penguatan Jiwa Beragama pada Anak Usia 4 sampai 6 Tahun.

Konsep sendiri adalah abstraksi suatu ide yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol, dengan arti konsep mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Sedangkan konsep manajemen ialah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian operasional Yayasan Pendidikan Tadika Borneo dalam penguatan jiwa beragama pada anak untuk mencapai koordinasi sumber daya manusia dan material yang penting dalam pencapaian suatu tujuan dengan efektif dan efisien. Konsep manajemen

merupakan hal penting dalam menentukan kemajuan dan keberlangsungan pada lembaga sendiri, karena konsep manajemen sendiri adalah langkah-langkah dalam menjalankan manajemen, sesuatu yang harus ada dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Sebagaimana yang disampaikan oleh pemilik sekolah yakni bapak Ahmad Hasyim Dalimunthe pada saat wawancara melalui whatsapp pada tanggal 17/10/2021 pukul 13:38 Wib beliau berpendapat sebagai berikut:

“ konsep manajemen yang ada di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo mencakup semua fungsi-fungsi dari manajemen itu sendiri, yakni *planning* atau perencanaan, *organizing* atau pengorganisasian, *actuating* atau pelaksanaan, pemberian *motivation* atau motivasi serta Controlling atau pengawasan evaluasi”.⁴³

Dalam menjalankan manajemen pada suatu lembaga tertentu khususnya pada lembaga pendidikan penentuan konsep manajemen menjadi hal yang penting. Yayasan Pendidikan Tadika Borneo dalam konsep manajemen-nya selalu memperhatikan sasaran dan sumber daya manusia yang ada. Pengamatan yang disebutkan diatas sejalan dengan pernyataan dari pengawas Yayasan yakni bapak Hotmaini Dalimunthe, S.Pd.I pada saat wawancara melalui whatsapp tanggal 17/10/2021 pukul 15:10 Wib menyatakan:

“konsep manajemen yang kami terapkan di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo berdasarkan pada konsep manajemen pada umumnya akan tetapi kami lebih menekankan pada penerapan keagamaan yang cukup kental, seperti penerapan agama di pesanteren umumnya tapi didalam sini pelaksanaannya pada anak usia dini”.⁴⁴

Kemudian pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan pak Asmar Yamin, MA selaku Pembina Yayasan dalam hasil wawancara melalui whatsapp pada tanggal 20/10/2021 pukul 14:23 Wib. Sebagai berikut:

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hasyim Dalimunthe (Pemilik Sekolah) pada tanggal 17/10/2021 pukul 13:38 Wib

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Hotmaini Dalimunthe, S.Pd.I (Pengawas Yayasan) pada tanggal 17/10/2021 pukul 15:10 Wib

“konsep manajemen yang diterapkan di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo ini seperti: merencanakan mode pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, hal ini dipersiapkan sebulan sebelum memasuki tahap pembelajaran selanjutnya. Kemudian kami menghimpun atau dalam bahasa manajemennya pengorganisasian suatu tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran murid. Dalam tahapan pelaksanaan ini semua tenaga pengajar menyampaikan materi pembelajarannya dengan penyampaian yang anak sukai yakni dengan metode bermain sambil belajar, menyampaikan materi belajar sambil bernyanyi dan menari”⁴⁵

2. Penerapan Manajemen Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Sumut dalam Penguatan Jiwa Beragama pada Anak Usia 4 sampai 6 Tahun.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penerapan sendiri dimaknakan sebagai perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli penerapan sendiri di maknai sebagai suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan penerapan manajemen sendiri ialah perbuatan mempraktekkan suatu teori-teori manajemen yang ada baik dari perbuatan mempraktekkan fungsi manajemen, unsur manajemen dan lainnya. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, penerapan manajemen di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Sumut dalam penguatan jiwa beragama anak. Manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses pengelolaan yang terdiri dari tindakan-tindakan seperti: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, motivasi, dan pengawasan serta pengendalian yang dilakukan untuk dapat menentukan sasaran-sasaran yang sudah ditetapkan serta mencapai tujuan dari Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Sumut. Manajemen ini sendiri merupakan hal penting dalam menjalankan kegiatan yang ada di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo untuk dapat membentuk kepribadian anak usia dini terkhusus pada penguatan jiwa beragama anak itu sendiri, dalam hal ini Yayasan harus

⁴⁵Hasil wawancara dengan Bapak Asmar Yamin, MA (Pembina Yayasan) pada tanggal 20/10/2021 pukul 14:23 Wib.

memiliki manajemen pengelolaan yang matang. Karena tanpa manajemen pengelolaan yang matang sering kali pelaksanaan pada semua aktivitas Yayasan Pendidikan Tadika Borneo akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh umi Syaqqiyani Dalimunthe, S.Pd selaku Ketua Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Sumut pada saat wawancara langsung pada Tanggal 12/10/2021 pukul 15:04 Wib beliau berpendapat sebagai berikut:

“Aktivitas manajemen dalam sebuah Yayasan merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Karena dalam menjalankan suatu lembaga sangat diperlukan penerapan fungsi-fungsi manajemen, dengan manajemen arah dan tujuan dari lembaga akan lebih tertata dan jelas serta dengan penerapan manajemen yang matang pada suatu lembaga akan memudahkan kami dalam mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan diawal. Selain hal-hal yang sudah disebutkan tadi, adanya manajemen juga mempermudah kami dalam proses evaluasi untuk kedepannya”.⁴⁶

Dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen, setiap sdm yang ada di dalamnya harus sadar dan memahami betul tentang pentingnya sistem manajemen dalam penentuan sasaran dan mewujudkan tujuan visi dan misi dari lembaga. Memperhatikan hal-hal seperti yang disampaikan diatas tersebut akan sangat membantu dalam usaha pencapaian tujuan lembaga dalam hal penguatan jiwa beragama pada peserta didik, baik jangka panjang, jangka menengah, maupun jangka pendek. Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Sumut selalu memperhatikan sasaran yang ingin dituju, output yang diharapkan, aktivitas pengajaran yang digunakan. Dan semua ini dikaji secara mendalam demi mendapatkan hasil terbaik.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, penerapan manajemen yang dilakukan Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Sumut dalam penguatan jiwa

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Syaqqiya Dalimunthe, S.Pd (Ketua Yayasan) pada Tgl 12/10/2021 pukul 15:04 Wib.

beragama pada peserta didik terdapat pada manajemen penerapan metode pengajaran kurikulum keagamaan bagi anak usia dini.

Pengamatan yang disebutkan diatas sejalan dengan pernyataan dari ibu Arfah, S.Pd.I selaku kepala sekolah Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Sumut saat diberikan pertanyaan apa saja kegiatan kurikulum yang ada di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Sumut dalam hal penguatan jiwa beragama pada peserta didik yang masih usia dini? Serta bagaimana penerapan manajemen ini sendiri pada kurikulum yang ada? Dan berikut adalah penyampaian pendapat kepala sekolah Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Sumut dalam wawancara langsung pada tanggal 13/10/2021 pukul 09:10 Wib.

“Kurikulum yang terdapat di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo pada umumnya hampir sama dengan yang ada di sekolah-sekolah lainnya, hanya saja kami lebih menekankan pada memdidik generasi Modern Islami yang berpemahaman. Dan mahir dalam Kosa kata bahasa asing seperti Bahasa Inggris serta Bahasa Arab, pencapaian pada hafalan surah-surah pendek, penghafalan asmaul husna, menyampaikan tata cara berwudhu dengan cara yang disuakai anak yakni dengan menyanyi, mengajarkan ibadah fardhu (gerak dan bacaan sholat). Pada penerapan manajemen bagi kurikulum yang ada, kami selaku pengajar melakukan pencatatan perencanaan kegiatan pembelajaran yang akan di ajarkan, seperti membuat jadwal pembelajaran, dan membuat perencanaan teman pembelajaran untuk setiap 2 minggu kedepan. Kemudia setelah semuanya sudah di musyawarahkan bersama ketua Yayasan, kepala sekolah, dan pengajar kemudian hasil diskusi dibagikan lagi pada wali kelas masing-masing pada setiap kelas yang ada. Pada pelaksanaan kepada peserta didik, kami selaku pengajar selalu membiasakan anak-anak untuk berbaris terlebih dahulu didepan sebelum masuk kekelas kemudian membacakan surah-surah pendek, mengulang kosa kata bahasa asing, dan membacakan hafalan do’a bersama gerakannya. Pada akhir kegiatan pembelajaran di jam pulang sekolah maka ketua yayasan, kepala sekolah, pengajar tadi akan melakukan evaluasi atas kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana tadinya”.⁴⁷

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Arfah, S.Pd.I (Kepala Sekolah) pada Tgl 13/10/2021 pukul 09:10 Wib.

Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Sumut selalu berupaya untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam setiap pergerakan aktivitas yang ada di yayasan agar dapat mempermudah pada pencapaian visi dan misi dari yayasan ini sendiri serta dapat menciptakan karakteristik peserta didik dalam hal penguatan jiwa beragama. Dalam penerapan manajemen motivasi juga sangat di butuh oleh para peserta didik guna memupuk rasa ingin belajar lebih banyak lagi pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan beberapa pendapat yang disampaikan oleh pengajar-pengajar yang ada di yayasan sebagai narasumber saat peneliti melakukan wawancara. Pendapat tersebut di kemukakan oleh Ibu Nilawati Damanik, S.Pd pada tanggal 15/10/2021 pukul 10:20 Wib adalah sebagai berikut:

”Pemberian motivasi pada peserta didik Tadika Borneo ini sendiri terkhusus pada motivasi belajarnya anak, memang lebih mengefek jika kami selaku pengajar memberikan *reward* kepada si peserta didik yang sudah mencapai target hafalan surah pendek, bacaan sholat, kosa kata asing, dengan demikian anak-anak akan lebih berlomba-lomba untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik terus menerus, adapun *reward* yang akan diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran ini ialah memberikan penambahan bintang pada penilaian setiap anak yang bisa menjawab pertanyaan ataupun yang sudah mampu menguasai materi sebelumnya”.⁴⁸

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ibu Manna Khairiyah Siregar pada tanggal 15/10/2021 pukul 10:40 Wib adalah sebagai berikut:

“Kami tak lupa juga memberikan catatan kecil di buku tugas anak agar anak senantiasa dapat di pantau juga perkembangannya kecerdasannya oleh orang tua di rumah jadi anak tidak hanya belajar di sekolah tetapi juga belajar di rumah yang diawasi oleh orang tuanya ”.⁴⁹

Setelah melakukan observasi dokumen dan melakukan wawancara dengan narasumber terkait yang berhubungan langsung dengan pengurus serta sdm yang

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nilawati Damanik, S.Pd (Tenaga Pengajar) pada tanggal 15/10/2021 pukul 10:20 Wib

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Manna Khairiyah Siregar (Tenaga Pengajar) pada tanggal 15/10/2021 pukul 10:40 Wib

ada di yayasan. Peneliti menilai bahwa Yayasan Pendidikan Tadika Borneo sudah cukup serius dalam penerapan manajemen di bidang penguatan jiwa beragama pada anak, mulai dari perencanaan suatu kegiatan yang akan di lakukan, pelaksanaan, motivasi serta dalam hal pengawasan kegiatan pembelajaran pada peserta didik, hampir semua sudah tersentuh oleh fungsi-fungsi manajemen yang matang.

Secara menyeluruh penerapan manajemen yang dilakukan Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Sumut sudah cukup baik terkhusus penerapan manajemen dalam hal penguatan jiwa beragama pada anak. Yang di upayakan dengan semaksimal mungkin, dalam proses pelaksanaannya. Dalam hal ini tentu terdapat faktor yang mendukung dan menghambat dalam setiap tahapnya. Maka dari itu peneliti melakukan pengamatan pada faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan penerapan manajemen yayasan dalam penguatan jiwa beragama pada anak.

3. Hambatan dalam Menerapkan Manajemen dalam Penguatan Jiwa Beragama pada Anak Usia 4 sampai 6 Tahun.

Adapun data yang diperoleh peneliti dari Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Sumut dalam hambatan manajemen penguatan jiwa beragama pada anak sebagaimana yang disampaikan oleh umi Nilawati Damanik, S.Pd selaku pengajar pada saat wawancara langsung tanggal 18/10/2021 pukul 10:15 Wib adalah sebagai berikut:

“Masih rendahnya nilai kesejahteraan untuk para guru dan karyawan di yayasan ini, hal tersebut dirasa kurang sesuai dengan tugas dan amanah yang diemban oleh para guru dan karyawan yang ada. Sehingga mempengaruhi pada pelaksanaan

manajemen yang dijalankan dalam hal penguatan jiwa beragama pada anak dalam proses pembelajaran.”⁵⁰

Pendapat lain juga di sampaikan oleh bapak Asmar Yamin, MA selaku Pembina yayasan, dalam penyampaian pendapatnya mengenai hambatan penerapan manajemen dalam penguatan jiwa beragama pada anak usia 4 sampai 6 tahun pada wawancara melalui whatsapp tanggal 18/10/2021 pukul 15:10 Wib adalah sebagai berikut:

“kurangnya perhatian wali murid terhadap pendidikan anaknya, sehingga hasil prestasi pendidikan anak kurang maksimal. Terkhusus pada prestasi pendidikan anak dalam bidang keagamaannya. Selain itu yang menjadi hambatan proses penerapan manajemen dalam penguatan jiwa beragama pada anak terdapat pada tenaga pengajar, yaitu sebagian guru-guru yang mengajar di yayasan belum semuanya memiliki sertifikat mengajar khusus anak usia dini”.

Selain hambatan-hambatan yang telah di sampaikan oleh beberapa narasumber diatas, pendapat lain juga di sampaikan oleh ibu Arfah, S.Pd.I selaku kepala sekolah sekaligus tenaga pengajar di yayasan pada wawancara langsung tanggal 19/10/2021 pukul 09:20 Wib. Sebagai berikut:

“Berubah-ubahnya *mood* atau suasana hati sang anak, seperti sudah bersedih sejak dari rumahnya menuju ke sekolah, mood yang kurang baik akan kesedihan yang dialami sang anak ini akan membuat anak tidak memiliki semangat mengikuti pembelajar yang sedang berlangsung serta lebih pada berdiam diri”.⁵¹

Selain faktor hambatan ditemui juga faktor pendukung dalam pengamatan yang peneliti amati di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo dalam penerapan manajemen dalam penguatan jiwa beragama pada anak usia 4 sampai 6 tahun adapun faktor pendukung diantaranya sebagai berikut:

1. kurikulum pengajaran, memakai sistem kurikulum pada umumnya yang merujuk pada kurikulum diknas dan kurikulum khusus yang merujuk pada yayasan. Sehingga nuansa ke Islamannya sangat kental.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nilawati Damanik, S.Pd (Tenaga Pengajar) pada tanggal 18/10/2021 pukul 10:15 Wib

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Arfah, S.Pd.I (Kepala Sekolah) pada tanggal 19/10/2021 pukul 09:20 Wib.

2. Dalam manajemen tenaga pengajar, memiliki tenaga pengajar yang kompeten di bidangnya, profesional, kreatif, dan sayang terhadap anak-anak.
3. Yayasan selalu melakukan pembinaan bagi para tenaga pengajar serta peserta didik, dengan mengikutsertakan guru-guru dan peserta didik dalam berbagai studi banding, dan workshop.
4. Yayasan menerapkan sistem penambahan waktu pembelajaran untuk kegiatan praktik ibadah, sehingga memberikan tambahan waktu untuk anak mengembangkan kemampuannya dalam memahami bacaan, dan gerakan pada proses ibadah.

4. Cara Mengatasi Hambatan dalam Penerapan Manajemen di bidang Penguatan Jiwa Beragama pada Anak Usia 4 sampai 6 Tahun.

Adapun data yang diperoleh peneliti dari Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Sumut dalam mengatasi hambatan pada penerapan manajemen di bidang penguatan jiwa beragama pada anak diantaranya sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Syaqiya Dalimunte, S.Pd selaku Ketua Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Sumut pada saat wawancara langsung pada Tanggal 18/10/2021 pukul 15:44 Wib sebagai berikut:

“Pada perekrutan tenaga pengajar harus lebih selektif dalam memilih calon pengajar yang akan mengajar di yayasan tersebut, pihak yayasan harus memiliki kriteria yang sesuai dengan kondisi peserta didik yang ada. Contohnya: calon tenaga pengejar tersebut harus sudah memiliki sertifikat pengajar anak usia dini, dan pengalaman yang memadai di bidang tersebut”.⁵²

⁵²Hasil wawancara dengan Ibu Syaqiya Dalimunthe, S.Pd (Ketua Yaysan) pada tanggal 18/10/2021 pukul 15:44 Wib

Pendapat lain juga di sampai ole umi Manna Kairiyah Siregar selaku pengajar dalam dialog wawancara yang dilakukan secara online via whatsapp pada tgl 31/10/2021 pukul 19.30 Wib sebagai berikut:

“Nilai kesejahteraan guru dan tenaga kerja lainnya harus lebih di perhatikan dan di pertimbangkan mengingat sdm (guru dan tenaga kerja lainnya) sangat memiliki peranan penting dalam proses manajerial di yayasan serta pihak yayasan harus segera memiliki wadah tempat diskusi bagi para guru dan orang tua murid untuk bisa menyuarakan dan memberikan masukan dan saran bagi proses pengajaran yang berjalan di yayasan pendidikan tadika borneo serta dapat memberikan ajarahan juga bagi wali murid agar kedepannya lebih memperhatikan dan mengawasi setiap tahap pembelajaran anak”.⁵³

C. Hasil Analisis Penelitian

Setelah melakukan observasi dokumen dan melakukan wawancara dengan narasumber terkait yang berhubungan langsung dengan pengurus serta sdm yang ada di yayasan. Peneliti menilai bahwa Yayasan Pendidikan Tadika Borneo sudah cukup serius dalam penerapan manajemen di bidang penguatan jiwa beragama pada anak, mulai dari perencanaan suatu kegiatan yang akan di lakukan, pelaksanaan daalam proses pembelajaran, motivasi serta dalam hal pengawasan kegiatan pembelajaran pada peserta didik, sudah hapir semua tersentuh oleh fungsi-fungsi manajemen yang matang serta dalam mengatasi suatu hambatan yang ditemui. Sebagaimana penjelasan yang merujuk pada teori manajemen yang umum kita jumpai, hal ini peneliti analisis dengan seksama.

Planning atau perencanaan merupakan langkah awal ketika kita ingin melakukan pekerjaan baik itu bentuk pemikiran maupun mengenai tahap-tahap kerja, agar mewujudkan pencapaian hasil yang maksimal. Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa ayat Al-Qur'an yang terkait akan fungsi manajemen perencanaan ini seperti yang tertera dalam firman Allah Swt :

⁵³ Hasil wawancara yang dilakukan secara online via whatsapp dengan Ibu Manna Kairiyah Siregar (Tenaga Pengajar) pada tgl 31/10/2021 pukul 19.30 Wib

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang akan kamu kerjakan”. [Qs. Al Hasyr ayat 18].⁵⁴

Pada *actuating* kegiatan penguatan jiwa beragama pada anak usia 4 sampai 6 tahun pihak Yayasan Pendidikan Tadika Borneo menerapkan teori pendekatan pada peserta didik atau memberikan dorongan moral untuk penggerak dan kesadaran terhadap diri individu yaitu hal ini dilakukan agar individu menuju pada tujuan yang hendak diraih, disertai dengan memberikan dorongan-dorongan moral serta pengarahan, sehingga individu yang bersangkutan bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bergerak sesuai pada pencapaian tujuan. Hal ini sesuai dengan Sabdah Allah Swt dalam Al-Qur’an Surah Al-Kahfi ayat : 02 yang berbunyi:

فَيَمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ۝

Artinya : “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahkan mereka akan mendapat pembalasan yang baik”. [Qs. Al-Kahfi : 02]⁵⁵

Sedangkan pada fungsi penerapan manajemen *Controlling* /Pengawasan sendiri merupakan fungsi manajemen yang bertujuan untuk menjamin agar pelaksanaan

⁵⁴ Kementerian Agama RI Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Mushaf Al-Qur’an Sumatera Utara*, (Medan, Kementerian Agama RI, 2018), hlm. 546

⁵⁵ Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi dari Kitab Suci Al-Qur’an*, (Medan : Kementerian Agama RI, 2018), hlm. 422

kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan oleh pihak Yayasan Pendidikan Tadika Borneo dalam penguatan jiwa beragama anak itu sendiri, hal ini ditunjukkan pada pengawasan yang dilakukan oleh pihak yayasan dalam pengulangan kembali materi pembelajaran yang sudah cukup dipahami sang anak agar anak tidak lupa akan materi keagamaan yang sudah diberikan pengajar kepada peserta didik. Pengawasan atau pengendalian sendiri adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya telah sesuai dengan aktivitas yang direncanakan sebelumnya. Mengenai fungsi pengawasan, Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيفٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

Artinya : “ Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka, dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka”. [Qs. Asy-Syura ayat 06].⁵⁶

Pada penerapan sendiri merupakan sebagai perbuatan atau menerapkan yang dilakukan akan teori yang ada. Penerapan manajemen sendiri yang dilakukan oleh Yayasan Pendidikan Tadika Borneo pada penguatan jiwa beragama pada anak usia 4 sampai 6 tahun lebih pada pemahaman materi-materi agama yang di sampaikan oleh pengajar, pengulangan kosa kata bahasa asing seperti bahasa Arab dan Inggris, praktek ibadah sholat bacaan dan gerakannya semua hal di dilakukan dengan menerapkan dari pada funksi manajemen itu sendiri.

Pada tiap-tiap kegiatan yang dilakukan pada lembaga masyarakat maupun lembaga pendidikan bahkan kegiatan itu sudah menerapkan fungsi dari manajemen itu sendiri pasti menghadapi hambata, baik hambatan terkecil maupun

⁵⁶ *Ibid, Tafsir..*, hlm. 764

hambatan yang cukup rumit. Hal ini juga ditemui Yayasan Pendidikan Tadika Borneo baik dari internal kepengurusan yayasan maupun eksternal yayasan itu sendiri. Dalam mengatasi masalah pun yayasan sangat memperhatikan tahap-tahap yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan penelitian yang dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Sumut dengan judul “Manajemen Yayasan Pendidikan Tadika Borneo dalam Penguatan Jiwa Beragama pada Anak Usia 4 sampai 6 Tahun di Jl. Padi II No.24 Pasar V Tembung Deli Serdang Sumut”, maka peneliti menarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Konsep manajemen yang ada di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo ialah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian operasional Yayasan Pendidikan Tadika Borneo dalam penguatan jiwa beragama pada anak untuk mencapai koordinasi sumber daya manusia dan material yang penting dalam pencapaian suatu tujuan dengan efektif dan efisien. Konsep manajemen merupakan hal penting dalam menentukan kemajuan dan keberlangsungan pada lembaga sendiri, karena konsep manajemen sendiri adalah langkah-langkah dalam menjalankan manajemen, sesuatu yang harus ada dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Adapun penerapan konsep manajemen di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo itu sendiri penguatan jiwa beragama pada anak usia 4 sampai 6 tahun sebagai berikut: a. perencanaan serta penentuan tema pembelajaran yang dilakukan oleh struktur yayasan sebulan sebelum kegiatan belajar dilaksanakan, hal ini dilakukan agar anak *focus* dengan satu topic pembahasan terlebih dahulu dan dapat menyerap materi-materi yang di

berikan pengajar setelah satu bulan memahami topic pemahaman barulah struktur yayasan membicarakan kembali penentuan tema pembelajaran yang lain. b. pelaksanaan, dalam tahapan pelaksanaan penyampaian materi pembelajar dalam penguatan jiwa beragama pada anak usia 4 sampai 6 tahun semua tenaga pengajar lakukan dengan cara penyampaian yang disukai anak yakni dengan metode belajar sambil bermain. c. dalam pelaksanaan pengorganisasian di bidang penguatan jiwa beragam pada anak pihak guru dan kepala sekolah mendata hasil pembelajar anak selama 3 bulan sekali serta mengulang materi pembelajaran pada anak. d. evaluasi yang dilaksanan dalam penguata jiwa beragama pada anak ialah meninjau pada pencapaian materi pembelajaran yang telah terlaksana.

2. Proses penerapan manajemen yang dilakukan oleh pihak Yayasan Pendidikan Tadika Borneo dikatakan sudah cukup baik dengan memperhatikan konsep-konsep dalam manajemen itu sendiri melalui persiapan kegiatan pembelajaran keagamaan yang dilakukan oleh pihak yayasan.
3. Faktor penghambat yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini ialah a. sebagian tenaga pengajar masih belum memiliki sertifikat guru. b. kurangnya perhatian dari orang tua peserta didik terhadap pendidikan anaknya, sehingga berdampak pada hasil prestasi anak yang kurang maksimal. c. nilai kesejahteraan guru dan tenaga kerja lainnya masih rendah di sertai dengan lokasi yayasan yang kurang strategis.
4. Cara mengatasi hambatan manajemen dalam hal penguatan jiwa beragama pada anak ini ialah a. kurikulum pengajarannya yang memakai sistem

kurikulum umum yang merujuk pada Diknas dan kurikulum khusus yang merujuk pada yayasan sendiri, sehingga nuansa ke Islamannya sangat terasa. b. melakukan pembinaan bagi para pengajar dan peserta didik dengan mengikut sertakan guru dan murid dalam berbagai studi banding dan workshop, serta memberikan penambahan waktu pembelajaran untuk kegiatan praktik ibadah bagi peserta didik sehingga melatih soft skill apada anak dan dalam manajemen tenaga pengajar yayasan pendidikan tadika borneo memiliki tenaga pengajar yang kopeten di bidangnya, profesional, kreatif serta penyabar dan sayang akan anak-anak.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen pada struktur kepeguruan di yayasan harus lebih ditingkatkan lagi untuk dapat terwujudkan tujuan.
2. Hendaknya pada perekrutan tenaga pengajar pihak yayasan harus lebih selektif dalam memilih calon pengajar yang akan mengajar di yayasan tersebut, pihak yayasan harus memiliki kriteria yang sesuai dengan kondisi peserta didik yang ada. Contohnya: calon tenanga pengejar tersebut harus memiliki sertifikat guru PIAUD, dan pengalaman yang memadai di bidang tersebut.
3. Hendaknya nilai kesejahteraan guru dan tenaga kerja lainnya harus lebih di perhatikan dan di pertimbangkan mengingat sdm (guru dan tenaga kerja lainnya) sangat memiliki peranan penting dalam proses manajerial di yayasan.

4. Hendaknya terdapat wadah tempat diskusi bagi para guru dan orang tua murid untuk bisa menyuarakan dan memberikan masukan dan saran bagi proses pengajaran yang berjalan di yayasan pendidikan tadika borneo serta dapat memberikan ajarahan juga bagi wali murid agar kedepannya lebih memperhatikan dan mengawasi setiap tahap pembelajaran anak.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Abduh, Ahmad Iwadh. 2006. *Mutiara Hadits Qudsi jalan menuju kemuliaan dan kesucian hati*. Kairo : Mizan Media Utama.

Bastian, Indra. 2007. *Manajemen Yayasan dan Lembaga Publik*. Jakarta : Erlangga.

Budiyanto, Aris. 2017. *Manajemen Pembinaan Mental Rohani Islam Prajurit TNI-AL di Kodiklatal*. Surabaya : UIN Sunan Ample Surabaya.

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Prenada Media.

Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bogor :Lajnah Pentashihanmushaf.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat bahasa.

Dewi Sadiyah. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

M. Arifin. 2008. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta : Bulan Bintang.

Persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden republik Indonesia. 2003. *undang-undang Republik indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 & bab 2 pasal 3*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta : penerbit universitas Indonesia (UI Press).

Muhammad Majdi. 2018. *analisis perkembangan nilai agama dan moral siswa usia dasar (agama Islam)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Rohman, Abd. 2017. *Dasar-dasar Manajemen*. Malang : Inteligencia Media.

Salim dan Syahrudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Citapustaka Media.

Sarinah dan Mardalena. 2017. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Deepublish.

Sit, Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok : Kencana.

Singarimbun, Masri. 1989. *Manajemen Organisasi*. Jakarta : Sumber Ilmu.

Sulastris, Lilis. 2012. *Manajemen sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik*. Bandung : La Goods Publishing.

Widyastuti, Ana dkk. 2020. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Perencanaan*. Medan : Yayasan Kita Menulis.

Wijaya, Candra dan Muhammad Rifa'i. 2016. *Dasar-dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan : Perdana Publishing.

B. Jurnal

Firdania. 2019. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.1 No.1

Famularsih, Sari dan Arif Billah. 2014. *Pola pembinaan Keagamaan Anak Jalanan dalam Membentuk Kepribadian*, jurnal kajian Pendidikan Islam. Vol.6 No.1

Mar'atul Azizah. 2018. *Pola pembinaan dan Pengembangan lembaga Pendidikan Islam melalui Kepemimpinan Kepala Madrasah yang Ideal*, jurnal Manajemen Pendidikan, Vol.2 No.2

Muhibuddi dan Junaidi. 2020. *Perkembangan Jiwa Beragama pada Masa Anak-anak*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.7 No.2

Sugiarto, Adam. 2021. *Penguatan Pendidikan Karakter Siswa saat pandemi di SMP Islam Rahma anak*. Vol. 6, No.1

Kuswarno, Engkus. 2007. *Tradisi Fenomenologi pada penelitian Komunikasi Kualitatif (Sebuah Pedoman Penelitian dari Pengalaman Penelitian)* dalam jurnal Sosiohumaniora, Vol.9 No.2

Rohmat. 2017. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* Jurnal Manajemen PAUD. Vol.12 No.2

C. Internet

Fauziddin, Moh. dan Mufarizuddin. 2018. "*Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education*", Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 2 No. 2

https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=D7P0e2oAAAAJ&citation_for_view=D7P0e2oAAAAJ:8VtEwCQfWZkC. Diakses tgl 18 Juli 2021 pukul 10:20 Wib.

Husaini, dan Happy Fitria.2019. *Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga pendidikan Islam*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Vol. 4 No.1 <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/> diakses pada tgl 18 Juli 2021 pukul 10:15 Wib.

Ratnawati. 2016. *Memahami Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Anak dan Remaja*. Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan. Vol. 1 No. 01 https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.iaincukup.ac.id/index.php/JF/article/download/58/9&ved=2ahUKEwjogYTxxwPPxAhWk4XMBHVkiB_oQFjAAegQIAxAC&usg-AOvVaw2RQUC1ulOrwCKt3NWvBVUa. Diakses tgl 18 Juli 2021 pukul 09:20 Wib.

Sumami. *Peran dan Fungsi Yayasan dalam Pengelolaan Pendidikan Madrasah*, jurnal penelitian pendidikan agama dankeagamaan. p-ISSN: 1693-6418,e-ISSN: 2580-247X *This is a open access article underCC-BY-SA license* (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

A. Konsep Manajemen

1. Hasil Wawancara Mengenai *Planning* dengan Ibu Arfah, S.Pd.I

Peneliti	Apakah Yayasan Pendidikan Tadika Borneo melakukan perencanaan pada setiap kegiatan yang ada, baik di awal kegiatan maupun diakhir kegiatan pengajaran di bidang penguatan jiwa beragama pada anak?
Informan	<ul style="list-style-type: none">• Pada penerapan manajemen bagi kurikulum yang ada, kami selaku pengajar melakukan pencatatan perencanaan kegiatan pembelajaran yang akan di ajarkan, seperti membuat jadwal pembelajaran, dan membuat perencanaan teman pembelajaran untuk setiap 2 minggu kedepan. Kemudian setelah semuanya sudah di musyawarahkan bersama ketua Yayasan, kepala sekolah, dan pengajar kemudian hasil diskusi dibagikan lagi pada wali kelas masing-masing pada setiap kelas yang ada. Pada pelaksanaan kepada peserta didik, kami selaku pengajar selalu membiasakan anak-anak untuk berbaris terlebih dahulu didepan sebelum masuk kekelas kemudian membacakan surah-surah pendek, mengulang kosa kata bahasa asing, dan membacakan hafalan do'a bersama gerakannya. Pada akhir kegiatan pembelajaran di jam pulang sekolah maka ketua yayasan, kepala sekolah, pengajar tadi akan melakukan evaluasi atas kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana tadinya.

Peneliti	Bagaimana sdm di Yayasan Tadika Borneo ini dalam perencanaan materi pembelajaran pada anak agar anak memiliki penguatan jiwa beragama pada dirinya?
Informan	merencanakan mode pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, hal ini dipersiapkan sebulan sebelum memasuki tahap pembelajaran selanjutnya.

2. Hasil Wawancara Mengenai *Organizing* dengan Bapak Asmar Yamin, MA

Peneliti	Apakah Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Melakukan Pengorganisasian?
Informan	<ul style="list-style-type: none"> • kami menghimpun atau dalam bahasa manajemennya pengorganisasian suatu tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran murid.

3. Hasil Wawancara Mengenai *Actuating* dengan Bapak Asmar Yamin, MA

Peneliti	Bagaimana pelaksanaan penguatan jiwa beragama pada anak yang Yayasan Pendidikan Tadika Borneo?
Informan	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam tahapan pelaksanaan ini semua tenaga pengajar menyampaikan materi pembelajarannya dengan penyampaian yang anak sukai yakni dengan metode bermain sambil belajar, menyampaikan materi belajar sambil bernyanyi dan menari

4. Hasil Wawancara Mengenai *Motivation* dengan Ibu Arfah, S.Pd.I

Peneliti	Bagaimana cara memberikan motivasi kepada murid di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo?
Informan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian motivasi pada peserta didik Tadika Borneo ini sendiri terkhusus pada motivasi belajarnya anak, memang lebih mengefek jika kami selaku pengajar memberikan <i>reward</i> kepada si peserta didik yang sudah mencapai target hafalan surah pendek, bacaan sholat, kosa kata asing, dengan demikian anak-anak akan lebih berlomba-lomba untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik terus menerus, adapun <i>reward</i> yang akan diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran ini ialah memberikan penambahan bintang pada penilaian setiap anak yang bisa menjawab pertanyaan ataupun yang sudah mampu menguasai materi sebelumnya. Serta kami tak lupa juga memberikan catatan kecil di buku tugas anak agar anak senantiasa dapat di pantau juga perkembangannya kecerdasannya oleh orang tua di rumah jadi anak tidak hanya belajar di sekolah tetapi juga belajar di rumah yang diawasi oleh orang tuanya

5. Hasil Wawancara Mengenai *Controlling* dengan Ibu Syaqqiyani

Dalimunthe, S.Pd

Peneliti	Dari aspek apa saja pengawasan dan evaluasi dilakukan?
Informan	<ul style="list-style-type: none"> • Pada akhir kegiatan pembelajaran di jam pulang sekolah maka

	ketua yayasan, kepala sekolah, pengajar tadi akan melakukan evaluasi atas kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana
--	---

B. Penerapan Manajemen

1. Hasil Wawancara Mengenai Mendidik Agama

Peneliti	Bagaimana penerapan manajemen yang dilakukan di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo dalam mendidik agama pada anak?
Informan	<ul style="list-style-type: none"> • menyampaikan materi pembelajarannya dengan penyampaian yang anak sukai yakni dengan metode bermain sambil belajar, menyampaikan materi belajar sambil bernyanyi dan menari, seperti menyampaikan tatacara wudhu dan niat wudh.

2. Hasil Wawancara Mengenai Pengulangan Materi Belajar

Peneliti	Bagaimana penerapan manajemen dalam pembelajaran anak usia 4 sampai 6 tahun?
Informan	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap akan memasuki sekolah anak-anak akan di nyata seputar materi yang semalam sudah di pelajari, seperti pengulangan hafalan, pengulangan kosa bahasa Arab dan Inggris.

C. Hambatan

1. Hasil Wawancara Mengenai Hambatan Lembaga

Peneliti	Apa saja hambatan yang pihak Yayasan Pendidikan Tadika Borneo hadapi dalam pelaksanaan manajemen dalam penguatan jiwa beragama pada anak?
----------	---

Informan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru-guru yang mengajar di yayasan ini sebagian belum memiliki sertifikat guru. • Masih rendahnya nilai kesejahteraan untuk para guru dan karyawan lainnya di yayasan ini.
----------	---

2. Hasil Wawancara Mengenai Hambata Tenaga Kerja

Peneliti	Hambatan apa yang pengajar temui dalam penerapan manajemen penguatan jiwa beragama pada anak?
Informan	<ul style="list-style-type: none"> • Ada beberapa wali murid yang kurang memperhatikan proses belajar anak serta tugas yang di berikan guru kepada peserta didik, sehingga hasil prestasi pendidikan anak kurang maksimal. • Berubah-ubahnya <i>mood</i> atau suasana hati sang anak, seperti sudah bersedih sejak dari rumahnya menuju ke sekolah, mood yang kurang baik akan kesedihan yang dialami sang anak ini akan membuat anak tidak memiliki semangat mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung serta lebih pada berdiam diri.

D. Solusi

1. Hasil Wawancara Mengenai Solusi dari Hambata Lembaga

Peneliti	Bagaimana cara yayasan mengatasi hambatan yang di temui?
Informan	<ul style="list-style-type: none"> • Pada perekrutan tenaga pengajar pihak yayasan harus lebih selektif dalam memilih calon pengajar yang akan mengajar di yayasan tersebut, pihak yayasan harus memiliki kriteria yang sesuai dengan kondisi peserta didik yang ada. Contohnya: calon

	<p>tenaga pengejar tersebut harus memiliki sertifikat guru PIAUD, dan pengalaman yang memadai di bidang tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai kesejahteraan guru dan tenaga kerja lainnya harus lebih diperhatikan dan di pertimbangkan mengingat sdm (guru dan tenaga kerja lainnya) sangat memiliki peranan penting dalam proses manajerial di yayasan
--	---

2. Hasil Wawancara Mengenai Solusi dari Hambata Tenaga Kerja

Peneliti	Bagaimana cara pengajar mengatasi hambatan yang ditemui?
Informan	<ul style="list-style-type: none"> • Harus segera memiliki wadah tempat diskusi bagi para guru dan orang tua murid untuk bisa menyuarakan dan memberikan masukan dan saran bagi proses pengajaran yang berjalan di yayasan pendidikan tadika borneo serta dapat memberikan ajarahan juga bagi wali murid agar kedepannya lebih memperhatikan dan mengawasi setiap tahap pembelajaran anak. • Harus lebih sabar dalam pelaksanaan pengajaran terhadap anak dan memiliki metode-metode pembelajaran yang kreatif yang disukai serta menari bagi sang anak sehingga anak akan selalu ceria dan belajar pun mudah diserap oleh otak anak usia 4 sampai 6 tahun.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gedung Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Sumut



Pengujian Kosa Kata Bahasa Arab Sebelum Memasuki Gedung Yayasan



Berbaris Bersama sambil Melafadz Hafalan-hafalan Kosa Kata Bahasa

Asing dan Hafalan Surah-surah Pendek



Proses Kegiatan Pengajaran yang di Pandu oleh Guru



Pengajaran Membaca Iqro pada Murid



Pembelajaran Praktik Ibadah



Foto bersama Informan

CURICULUM VITAE

Nama : Afniati
Nim. : 0104173183
TTL : Medan, 25 Oktober 2021
Fakultas/Prodi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Alamat : Jl. Datuk Kabu Pasar 3 Dusun 15 Gg. Padi Raya No. 42 Desa
Tembung Sumatera Utara
Status : Belum Menikah
No Hp/Wa : 083801725183
E-Mail : afniati98@gmail.com
Anak Ke : 3 (tiga) dari 4 (empat) bersaudara

DATA ORANG TUA

- a. Ayah : Lukman Hakim
- b. Ibu : Asnah

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Lulusan 2011 : SDS Al-Jama'Iyah Medan
2. Lulusan 2014 : SMPS Al-Azhar, Medan
3. Lulusan 2017 : SMK IT Marinah Al-Hidayah Medan Denai

ORGANISASI

1. Remaja Masjid Al-Muhajirin Kompleks padi raya Desa Tembung Medan
2. LDK Al-Izzah UINSU
3. BKPRMI Medan Denai